PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Psikologi

Oleh:

Tri Retno Sari

B07206027

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JULI 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Tri Retno Sari ini telah

diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2010

Pembimbing

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987081002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Tri Retno Sari ini telah di pertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2010

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP 196004121994031001

Ketua,

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987081002

Sekretaris,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP.197910012006041005

Penguji I,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP.197910012006041005

Penguji II,

Drs. Bambang Widiatmodjo, M.Si. Psi
NIP.195501221985031001

ABSTRAK

Tri Retno Sari, NIM: B07206027, 2010. Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, Yang berada di jl. Jenggolo No.02 belakang studion Buduran-Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun untuk mengumpulan data penulis mempergunakan studi kepustakaan (sebagai landasan teori) dan studi lapangan dengan menggunakan metode observasi, Dokumentasi dan wawancara(*interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya persepsi Negatif siswa terhadap Guru bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena seringkali pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah lainnya kepada guru BK. siswa yang beranggapan Positif terhadap Guru bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena Guru bertindak sebagai sahabat kepercayaan, tempat mencurahkan isi hati dan pikiran. Konselor adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku-perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapa pun yang berhubungan dengan bimbingan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan. Simpulan atau saran dari penelitian ini Kepada Guru Bimbingan dan Konseling disarankan agar lebih memperhatikan dan menjalin kedekatan dengan siswa-siswinya, dan hendaknya memberikan materi yang lebih baik kepada siswa, agar para siswa benar-benar memahami hakikat dari BK itu sendiri. Dan agar tidak menimbulkan persepsi-persepsi keliru atau salah di beberapa kalangan siswa. Siswa hendaknya berusaha untuk mencari tau serta menghilangkan penilaian subyektif terhadap Guru Bimbingan Konseling, sehingga siswa mengetahui fungsi, tugas, dan tanggung jawab serta tidak lagi menilai secara subyektif terhadap Guru serta layanan kegiatan BK yang diselenggarakan disekolah.

Kata Kunci : Persepsi, Bimbingan dan Konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x

BAB I: PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 8
- C. Tujuan Penelitian 8
- D. Manfaat Penelitian 8
- E. Definisi Konsep 10
- F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
- A. Persepsi 14
  1. Definisi Persepsi 14
  2. Proses Terjadinya Persepsi 17
  3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 20
  4. Subproses dalam Persepsi 22
  5. Aspek-Aspek Persepsi 25
  6. Hukum-Hukum Persepsi 26
- B. Bimbingan dan Konseling 27
  1. Definisi Konseling 27
  2. Definisi Bimbingan 29
  3. Tugas-Tugas Bimbingan Konseling 31
  4. Fungsi Bimbingan 31
  5. Tujuan Bimbingan Konseling 32
  6. Prinsip-Prinsip Bimbingan 34
  7. Jenis Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah 35
- C. Kerangka Teoritik 36
- D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 38

BAB III : METODE PENELITIAN
- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
- B. Fokus Penelitian 42
- C. Subyek P enelitian 43
- D. Jenis dan Sumber Data 44
- E. Prosedur Penelitian 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data 46
1. Wawancara 46
2. Observasi 48
3. Catatan Lapangan 49
4. Dokumentasi 49
G. Teknik Analisis Data 50
H. Kredibilitas Penelitian 52

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA
A. Setting Penelitian 54
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 54
2. Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 56
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 57
4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 59
B. Penyajian Data 61
C. Analisis Data 100
D. Pembahasan 105

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 108
B. Saran 109
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bimbingan konseling merupakan unit yang seharusnya ada disetiap lembaga pendidikan. Sebab upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup.[1] Dalam Lapangan Operasional Bimbingan dan Konseling, Sekolah merupakan lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas. Disekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik. Para siswa yang sedang dalam tahap perkembangan yang meranjak memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya.[2]

Di sekolah, bimbingan dan konseling harus turut membantu siswa dalam proses terwujudnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu bimbingan memperhatikan dan mendukung agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri setiap anak didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan dan memberi pertolongan kepada mereka dalam mengikuti proses pendidikan. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai peranan penting.

Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling para peserta didik dibantu mengenal diri dan lingkungannya, serta perencanaan masa depan. Bimbingan

---

[1] Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), IX

[2] Priyatnodan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan individu atau siswa untuk menciptakan situasi yang dapat menstimulirnya memahami diri dan lingkungan sehingga ia mampu membuat pilihannya secara bijak dan tepat dimasa mendatang. Dengan demikian, maka bimbingan dan konseling seharusnya diterapkan dan dilaksanakan secara proaktif oleh guru pembimbing atau konselor sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan, dalam hal ini melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan jabatan atau karir. Yang tentu saja sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa yang membutuhkan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa kadang mengalami berbagai masalah yang dapat menghambat prestasi belajaruya. Masalah yang muncul dalam proses belajar siswa dapat menimbulkan berbagai gangguan yang dimanifestasikan dalam berbagai macam tingkah laku seperti membolos, datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya tinggal kelas. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa di atas perlu adanya bantuan layanan khusus dari pihak sekolah, dalam hal ini berupa layanan bantuan bimbingan dan konseling.

Konselor sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu siswa untuk mengarahkan pada proses pencapaian masa depannya. Dalam hal ini guru pembimbing atau konselor perlu memberikan berbagai layanan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mencapai perkembangan yang optimal. Karena itu dalam melaksanakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peranannya di sekolah, guru pembimbing atau konselor dituntut untuk memiliki kemampuan dan bekerja secara profesional.

Menurut Prayitno Guru bimbingan konseling dituntut untuk memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa agar siswa yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan siswa dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Kenyataan yang ada di lapangan khususnya unjuk kerja guru BK belum secara optimal dimanfaatkan.

Hal tersebut terbukti dengan masih adanya penfasiran terhadap guru BK yang dipandang sebelah mata, guru yang suka mencari-cari permasalahan dan tidak punya pekerjaan atau jam mengajar seperti halnya guru-guru lainnya. Sebagian siswa masih menggangap bimbingan konseling sebagai polisi sekolah yang akan memberikan mereka sanksi bila melanggar tata tertib atau peraturan sekolah bahkan yang lebih buruk siswa mengganggap bimbingan dan konseling seolah-olah seperti penagih bayaran SPP siswa yang menunggak membayar.[3]

Selain itu ada juga sebagian siswa yang mempersepsikan negatif tentang adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, hal ini juga disebabkan karena ketidaktahuan siswa akan tugas, fungsi dan tanggung jawab dari guru bimbingan dan konseling. Selain itu disebabkan oleh tidak

[3] Prof. Dr. Priyatnodan Drs. Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis di sekolah. [4]

Proses belajar dan hasil belajar dilihat dari peserta didik (siswa) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari luar individu adalah misalnya keadaan lingkungan yang panas, gersang, berbau serta tingkat kebisingan yang tinggi, cahaya, suhu dan alat yang digunakan seperti buku, alat tulis serta alat peraga. Faktor yang terdapat di dalam individu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis yang dimaksud antara lain adalah kognitif, afektif, psikomotor dan kepribadian. Faktor fisik antara lain panca indera, anggota badan dan organ-organ di dalam tubuh termasuk syaraf. Semua faktor-faktor tersebut dapat disebabkan karena faktor keturunan dan faktor lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas tenaga pendidik (guru) harus mampu memperhatikan perbedaan para siswanya dalam memberikan pelajaran supaya dapat menangani sesuai dengan kondisi peserta (siswanya) untuk menunjang keberhasilan proses belajar, karena faktor-faktor yang mempengaruhi belajar para siswa antara satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hidup manusia tidak ada satu haripun berlalu tanpa masalah, hal ini tidak terkecuali para siswa.

---

[4]Widiarti, " Pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali tahun ajaran 2009/2010", *dalam skripsi*, 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suasana belajar sering muncul situasi dimana siswa dibawa kepada masalah yang tidak dapat diduga sebelumnya. Masalah tersebut kadang-kadang berupa kesulitan intelektual, penyesuaian diri dan kepercayaan diri. Salah satu cara yang ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk dapat menekan seminimal mungkin atau mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa, yaitu dengan dimasukkannya bimbingan dan konseling sekolah mengingat sekolah adalah sentral pendidikan bagi anak dan keluarga.

Bimbingan dan konseling sekolah digalakkan dalam rangka membantu siswa agar dapat mengatasi permasalahannya, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik. Begitu pentingnya bimbingan ini, seperti yang diatur dalam peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990 yang isinya antara lain, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi untuk mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Tujuannya adalah menemukan pribadi yang dimaksud untuk mengenal kekuatan dan kelemahan pribadi, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal untuk mengembangkan dirinya baik di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan adanya bimbingan dan konseling sekolah yang diberikan kepada siswa belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut terbukti dengan masih adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konseling sekolah, diantaranya disebabkan oleh faktor-faktor dari siswa itu sendiri maupun dari konselor.

Dalam beberapa kasus rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Siswa enggan datang kepada konselor karena menganggap bahwa dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidak beresan tertentu, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatif lainnya.[5]

Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo terdapat berbagai persepsi siswa terhadap guru BK, dimana adanya anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai petugas penghukum siswa yang bermasalah, yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin serta keamanan sekolah, sehingga konselor sering ditugaskan untuk mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa – siswa yang bersalah. Pandangan tersebut dapat berakibat siswa akan enggan untuk datang kepada konselor karena menganggap bahwa dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan bahwa siswa mengalami ketidak beresan tertentu, tidak dapat berdiri sendiri, telah berbuat salah, dan predikat – predikat negatif lainnya.

Menurut pengungkapan beberapa siswa, guru bimbingan konseling jarang sekali masuk ke dalam kelas untuk memberikan pengarahan kepada siswa. Siswa sering di berikan pengarahan yang ada di buku pegangan LKS bimbingan konseling, bahkan siswa di tugaskan untuk memahami dan

[5] Prof. Dr. Priyalnodan Drs. Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempresentasikan materi yang ada di buku pegangan tersebut. Siswa juga sering di tugaskan untuk mengisi soal yang ada di buku pegangan. Kurangnya perhatian guru bimbingan konseling terhadap siswa didiknya dan siswa kurang mengetahui siapa saja guru bimbingan yang ada di sekolah mereka, kebanyakan yang siswa ketahui hanya guru yang mengajar di kelas (guru BK yang masuk kelas). Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak mengetahui siapa dan apa tugas bimbingan konseling yang sebenarnya.

Salah satu contoh guru konselor sekolah dengan sengaja sering bertindak tegas, arogan dan kurang simpatik (kaku) terhadap para siswanya guna menegakkan peraturan sekolah, sehingga guru konselor sekolah dicap sebagai penghukum siswa yang menangkap dan menghukum siswa bermasalah sehingga sangat ditakuti dan dijauhi oleh para siswa. Beberapa guru konseling sengaja bersikap tegas, arogan dan kurang simpatik (kaku) agar mempunyai wibawa, sehingga siswa takut untuk melanggar peraturan sekolah. Keadaan yang demikian membuat siswa tidak menyenangi bimbingan dan konseling sekolah, sehingga tujuan bimbingan dan konseling sekolah menjadi menyimpang dan tentunya jauh dari harapan yang diingiukan.

Berbagai kesalah fahaman yang terjadi dalam layanan Bimbingan dan Konseling selama ini, seperti adanya anggapan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai "Guru penghukum siswa", atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang guru Bimbingan dan Konseling, sangat mungkin memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pemahaman dan penguasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap bimbingan konseling. Berdasarkan atas uraian permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul "Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling disekolah".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana *Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini, maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Dengan tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu Bimbingan Konseling tentang persepsi siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi tentang persepsi siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling. Sehingga dapat sebagai salah satu bahan masukan dalam memberikan Bimbingan kepada siswa didik di sekolah selanjutnya dapat meningkatkan kinerja Guru Bimbingan selaku Konselor. Terutama untuk mendorong siswa agar mempunyai persepsi yang benar terhadap guru Bimbingan itu sendiri, dengan harapan siswa akan memanfaatkan Layanan Bimbingan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

b. Siswa

Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya Layanan Bimbingan Konseling, sehingga siswa mampu mengembangkan persepsi yang positif terhadap Guru Bimbingan Konseling dan bersedia mendapatkan layanan bimbingan dari guru Bimbingan konseling.

c. Peneliti

Dengan penelitian ini membantu peneliti sebagai wahana Latihan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Ketrampilan, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. DEFINISI KONSEP

1. PERSEPSI

Menurut Desiderato persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[6]

Moskowitz dan Orgel persepsi itu merupakan proses yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.[7]

Matlin, menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.[8]

2. BIMBINGAN KONSELING

a. Bimbingan

Menurut Rochman Natawidjaja Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya,

---

[6] Jalaludddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 51.

[7] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1978), 54.

[8] Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005) , 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.[9]

Moh. Surya menyatakan Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.[10]

Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.[11]

b. Konseling

Menurut Shertzer dan Stone Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.[12]

---

[9] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi,1991), 29.

[10] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 2.

[11] Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), 13.

[12] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang diteliti. Terdiri dari sub-sub bab tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang berguna sebagai alat untuk mengkaji "Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling disekolah" yang meliputi sub-sub bab tentang Kajian Pustaka, Kajian Teoritik.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji subyek penelitian. Yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang paparan mengenai data yang diperoleh di lapangan serta interpretasi penulis melalui data-data yang berhasil dihimpun yang berisikan sub-sub bab tentang seting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. PERSEPSI

1. Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi Pempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.[13]

Menurut Desiderato persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[14]

Moskowitz dan Orgel menyatakan persepsi itu merupakan proses yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.[15]

---

[13]Josep A. Devito, *Komunikasi Antar manusia edisi kelima*, (Jakarta: Professional Books , 1997), 74.

[14] Jalaludddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 51.

[15] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1978), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persepsi adalah proses interual yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksterual. Dengan kata lain, persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna.[16]

Bagi Matlin, persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.[17]

Bennett, Hoffman, dan Prakash menyatakan bahwa "persepsi merupakan aktivitas aktif yang melibatkan pembelajaran, pembaruan cara pandang, dan pengaruh timbal balik dalam pengamatan".[18]

Sedangkan Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses menginterpretasikan dan mengorganisasikan pola-pola stimulus yang berasal dari lingkungan. Dalam pengertian ini terdapat dua unsur penting, yaitu interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi itu sangat penting dalam suatu persepsi karena realitas yang ada di dunia ini sangat bervariasi sehingga tidak jarang memerlukan upaya pemahaman dari individu agar menjadi bermakna bagi individu yang bersangkutan. Sedangkan pengorganisasian diperlukan dalam persepsi karena berbagai informasi yang sampai pada reseptor individu seringkali membingungkan dan tidak terorganisasikan. Agar informasi

---

[16] Deddy Mulyana, M.A dan Drs. Jalaludin Rahmat, M.Sc, *Komunikasi Antarbudaya*(Bandung: PT. Rosdakarya, 1990), 27.

[17] Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005) , 23.

[18] Werner J. Severin-James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi edisi kelima*, (Jakrta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sampai pada reseptor menjadi jelas dan bermakna maka individu masih perlu mengorganisasikannya ketika informasi itu di terima oleh reseptor.[19]

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan keadaan yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu". Oleh karena itu, individu akan memberikan arti terhadap stimulus dengan cara yang berbeda-beda meskipun obyek yang dipersepsikan sama. [20]

Berelson dan Steiner menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang kompleks di mana orang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan respons terhadap suatu rangsangan ke dalam situasi masyarakat dunia yang penuh arti dan logis.[21]

Davidoff dalam Walgito mengatakan bahwa "dengan persepsi individu dapat menyadari, mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan". Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* artinya merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untnk menginterpretasikan, menilai, memandang, dan mengartikan suatu stimulus atau obyek tersebut dengan

---

[19] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 192.

[20] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakart: CV Andi Offset 1978), 54.

[21] Wernr J. Severin & James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, & Terapan didalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Preda Media Group, 2009), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan seluruh pribadi serta seluruh apa yang ada di dalam diri individu secara aktif. [22]

Hasil persepsi berupa interpretasi, penilaian, pandangan, tanggapan, dan pengertian seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu itu sendiri, seperti pengetahuan, pengalaman, emosi, dan kepribadian seseorang.[23]

Jadi yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses ketika seseorang mengorganisasikan informasi dalam pikirannya, mengalami, dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Informasi yang diterima oleh indera dapat berasal dari stimulus lain yang ada pada saat terjadi persepsi, atau berdasarkan respon emosional, konseptual, atau perilaku yang tersimpan sebelumnya. Persepsi adalah dasar proses kognitif atau psikologis. Perilaku yang ditunjukkan individu dapat berbeda-beda karena persepsi bersifat individual.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

---

[22] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1981),70.
[23] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1978), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik, Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan.
3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya. [24]

Sedangkan menurut Schermerhorn proses persepsi secara umum terbagi dalam 4 tahap, yaitu:

1) Perhatian dan seleksi (Attention and selection)

Pemilihan informasi secara selektif hanya memberi kesempatan pada proporsi yang kecil dari seluruh informasi yang ada. Proses seleksi ini berasal dari proses yang terkontrol, yaitu individu secara sadar memutuskan informasi mana yang akan diperhatikan dan mana yang akan diabaikan.

---

[24] Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 1981, ANDI), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Organisasi (organization)

Pada tahap ini, seluruh informasi yang telah masuk seleksi pada tahap sebelumnya akan diorganisasikan. Adapun cara untuk mengorganisasi informasi secara efisien adalah schema. Schema adalah kerangka kognitif yang menggambarkan pengetahuan yang diorganisasi dengan pemberian konsep atau stimulus yang dibangun melalui pengalaman.

3) Interpretasi (interpretation)

Setelah perhatian di gambarkan pada stimulus tertentu dan informasi telah diorganisasi, maka individu akan mencoba untuk memperoleh jawaban tentang makna dari informasi tersebut. Tahap ini sangat dipengaruhi oleh causal attribution, yaitu sebuah percobaan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi dengan seperti itu.

4) Pencarian Kembali (Retrieval)

Informasi yang telah tersimpan dalam memori harus dicari kembali bila informasi tersebut digunakan. Individu akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi yang telah tersimpan bila telah terskema dan terorganisir dengan baik.

Jadi proses persepsi diawali dengan perhatian dan seleksi terhadpa informasi yang ada, kemudian informasi yang telah terseleksi tersebut diorganisir, mulailah tahap interpretasi, yaitu individu mencoba memahami makna informasi tersebut. Ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu membutuhkan informasi tersebut, maka dilakukan tahap pencarian kembali.[25]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard Crutcfield membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.[26]

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa

---

[25] Widyarso Hery, *Persepsi dan Pemahaman Guru Tentang Kecerdasan serta Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar pada Kurikulum Berabsis Kompetensi (KBK),* Skripsi Unair (2005), 24.

[26] Jalaludddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.[27]

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

a) Faktor eksternal

1. Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada obyek-obyek yang bergerak. Contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
2. Intensitas stimuli, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
3. Kebaruan *(novelty)*, bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
4. Pernlangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur *"familiarity"* (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur-unsur *"novelty"* (yang baru kita kenal). Pernlangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.[28]

---

[27] Jalaludddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 58.

[28] Jalaludddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor internal.

1. Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahaukan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.
2. Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.
3. Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien.
4. Keadaan Biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang yang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain, Kebutuhan boilogis menyebabkan persepsi yang berbeda.[29]

4. Subproses dalam Persepsi

Ada beberapa subproses dalam persepsi ini, dan yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu mempakan hal yang kompleks dan interaktif adalah sebagai berikut:

[29] Jalaludddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Stimulus atau stimuli yang hadir, awal mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.
2. Registrasi, dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi.
3. Interpretasi, merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (learuing), motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain.
4. Umpan balik (feedback), seperti seseorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya. Kedua alisnya naik ke atas, bibirnya mengatup rapat, matanya tidak berkedip, dan kemudian terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri.[30]

[30] Miftah thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, antara lain:

1) Psikologi

Persepsi seseorang terhadap segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

2) Famili

Pengaruh orang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.[31]

[31] Miftah thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada tiga yaitu:

1. Komponen kognitif Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
2. Komponen Afektif, Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Komponen Konatif Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Baron dan Byrne, juga Myers menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap,yaitu:

1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.[32]

6. Hukum-hukum Persepsi

Hukum-hukum persepsi menurut teori Gestalt adalah sebagai berikut:

1. Hukum Pragnanz

   Pragnanz berarti penting, meaningsful, penuh arti atau berarti, jadi apa yang dipersepsikan itu adalah penuh arti, suatu kebulatan yang mempunyai arti penuh.

2. Hukum Figure-Ground

   Dalam persepsi dikemukakan adanya dua bagian dalam perceptual field, yaitu figure yang merupakan bagian yang dominan dan merupakan fokus perhatian, dan ground yang melatarbelakangi atau melengkapi. Kalau individu mengadakan persepsi sesuatu, apa yang tidak menjadi fokus dalam persepsi itu akan menjadi latarbelakang atau ground.

[32]Artikel Psikologi, mengenai persepsi, di unduh tgl 24 04 2010 19:26:01 GMT, http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:6hiJM4MPDh0J:www.masbow.com/2009/08/apa itu persepsi. html + pengertian +p ersepsi &cd=8&hl =id&ct=clnk&gl =id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hukum Kedekatan

Apabila stimulus itu saling berdekatan satu sama yang lain, akan adanya kecenderungan untuk dipersepsi sebagai keseluruhan atau suatu gestalt.

4. Hukum Kesamaan (Similitary)

Stimulus atau objek yang sama, mempunyai kecenderungan untuk dipersepsikan sebagai suatu kesatuan.

5. Hukum Kontinuitas

Stimulus yang mempunyai kontinuitas satu dengan yang lain, akan terlihat dari ground dan akan dipersepsi sebagai suatu kesatuan atau keseluruhan.

6. Hukum Kelengkapan atau Ketertutupan (Closure)

Dalam persepsi adanya kecenderungan orang mempersepsi sesuatu yang kurang lengkap menjadi lengkap, sehingga menjadi sesuatu yang penuh arti atau berarti.[33]

B. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Definisi Konseling

Secara Etimologis, istilah Konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "consilium" yang berarti " dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan " menerima" atau " memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-

[33] Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saxon, istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau " menyampaikan".[34]

Istilah Inggris "Counseling" yang kemudian di indonesia-kan menjadi "Konseling". Kata konseling meliputi pemberian nasihat, penyuluhan, penerangan.[35]

Donald G. Mortenson and Alan M. S chmuller menyatakan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seseorang, di mana yang seorang dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.[36]

Menurut Shertzer dan Stone Konseling adalah merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yauhg bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

ASCA (American School Assosiation) mengemukakan, bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada

---

[34] Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 99.

[35] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 21.

[36] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.[37]

Tolbert menyatakan bahwa konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membentuk individu memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan kaeadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.[38]

2. Definisi Bimbingan

Menurut Lever Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematik guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.[39]

William A. Yeager menyatakan "Bimbingan sebagaimana layanan pendidikan, mengandung berbagai perwujudan, semuanya diselenggarakan untuk membantu peserta didik ke arah perkembangan diri dan pertumbuhan individual, dan seringkali pula ke arah pencapaian suatu

---

[37] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 10.

[38] Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), 16.

[39] Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan penyesuaian yang harmonis dengan lingkungan dan penuh keserasian dengan pandangan hidup demokratis.[40]

Rahman Natawijaya dalam Hibana Rahman, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.[41]

Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan. Sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.[42]

Moh Surya Bimbingan ialah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.[43]

---

[40] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 5.

[41] Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), 12.

[42] Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola* 17, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), 5.

[43] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tugas-tugas bimbingan konseling

Tugas bimbingan dan konseling disekolah diantaranya adalah:

1. Memasyarakatan pelayanan bimbingan dan konseling
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling
3. Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
5. Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukungnya.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan penilaian.
7. Mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
8. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada koordinator.[44]

4. Fungsi bimbingan

Ada empat fungsi bimbingan, yaitu sebagai berikut.

a. Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
b. Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan.

---

[44] Suparman dan Hibana S. Ratiman, *Bimbingan dan konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003),101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru, dan wali kelas untuk mengaadaptasikan program pendidikan terhadap latarbelakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

d. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.[45]

5. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier.

1) Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

a. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.

---

[45] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Lata Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.

c. Membantu pilihan secara sehat.

d. Mampu menghargai orang lain.

e. Memiliki rasa tanggung jawab.

f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.

g. Dapat menyelesaikan konflik

h. Dapat membuat keputusan secara efektif.

2) Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar;

a. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.

b. Dapat menempatkan tujuan dan perencanaan pendidikan.

c. Mampu belajar secara efektif

d. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian.

3) Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar;

a. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.

b. Mampu merencanakan masa depan.

c. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengenal keterempilan, kemampuan, dan minat.[46]

6. Prinsip-prinsip Bimbingan

a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

b. Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.

c. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.

d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.

e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.

f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

g. Program bimbingan di lingkungan pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.

h. Hendaknya, pelaksaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan

[46] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggaraan pendidikan.

i. Hendaknya, pelaksaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksaan program.[47]

7. Jenis Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

1) Layanan Orientasi

Layanan yang memungkiukan siswa untuk memahami lingkungan baru, terutama pada lingkungan sekolahnya.

2) Layanan Informasi

Layanan ini memberi kepada siswa agar memahami berbagai informasi yang ada di sekolah.

3) Layanan Konseling Perorangan/individual

Merupakan layanan yang memungkiukan siswa agar mendapat layanan langsung tatap muka untuk menyelesaikan permasalahan.

4) Layanan Konseling Kelompok

Merupakan layanan yang memungkinkan siswa masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.

5) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan yang tepat disekolah.

---

[47] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Layanan Pembelajaran

Merupakan layanan yang memungkinkan siswa bisa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam menguasai materi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya.[48]

C. KERANGKA TEORITIK

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana *Persepsi Siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling di Sekolah.* Persepsi siswa terhadap konselor merupakan proses mental atau kejiwaan pada diri siswa dalam usahanya mengenal dan memberi tanggapan terhadap layanan konselor untuk membantu siswa mengatasi hambatan perkembangan dirinya dan untuk dapat mencapai kematangan pribadi secara dewasa.

Konselor adalah seseorang yang dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, membantu konseli untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi – potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan baik pribadi maupun masyarakat, lebih jauh dapat belajar memecahkan masalah – masalah dan menemukan kebutuhan – kebutuhan yang akan datang.

Konselor juga berupaya untuk membantu siswa agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh – pengaruh lingkungan yang diterima, membantu siswa mengatasi hambatan

[48] Suparman dan Hibana S. Ratiman, *Bimbingan dan konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), 45-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dirinya dan untuk dapat mencapai kematangan pribadi secara dewasa.

Jika konselor dalam menjalankan tugasnya yaitu memberikan layanan konseling pada siswa maka akan dengan sendirinya menumbuhkan dan mengembangkan persepsi yang baik pada diri siswa terhadap konselor.

Siswa yang mempunyai persepsi yang baik terhadap konselor, akan memanfaatkan layanan konselor dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, sehingga dapat mencegah bentuk perilaku negatif siswa yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah maupun hukum agama dan adat, serta pelanggaran kepada hukum pidana maupun hukum perdata.

Persepsi siswa yang baik terhadap konselor akan membantu tugas konselor dalam mencegah dan mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik (siswa), karena konselor dan siswa dapat bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga semakin positip persepsi siswa terhadap konselor semakin berkurang pula permasalah yang sedang dihadapi siswa.

Sebaliknya persepsi siswa yang kurang baik terhadap konselor akan menghambat tugas konselor dalam mencegah dan mengatasi permasalahan siswa, hal ini disebabkan siswa kurang memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan. Dalam hal ini, penelitian hanya untuk mengetahui bagaimana Persepsi Siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling di Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Pada pembahasan tentang materi yang sama telah terdapat penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widarti dalam bentuk skripsi untuk menyelesaikan program strata satunya (S1) pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhamadiyah Surakarta pada tahun 2009, dengan judul "Pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan Bimbingan Konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Negeri 2009/2010."

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan Bimbingan Konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi.

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa dalam kegiatan Bimbingan Konseling dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh persamaan regresi: $Y = 53,546 + 0,732.x_1 + 0,752.x_2$. Uji regresi diperoleh 37,284.>3,23 (taraf signifikansi 5%) tabel berarti antara persepsi siswa dalam kegiatan Bimbingan Konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi. Uji t untuk variabel persepsi siswa dalam kegiatan Bimbingan Konseling diperoleh 4,382>2,021 dan untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh 3,503>2,021(taraf signifikansi 5%). Kedua variabel tersebut secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyid dalam penelitian Ilmiah IV dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dengan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen Kelas II Semester 2 Tahun Pelajaran 2003/2004."

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen Kelas II Semester 2 Tahun Pelajaran 2003/2004.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh rxy = 0.441 dan harga rxy = 0.05 dan rxy tabel = 0.402αtabel = 0.312 dengan taraf signifikansi = 0.01. Dengan demikian rHitungαdengan taraf signifikansi > rTabel yang berarti Ho ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen Kelas II Semester 2 Tahun Pelajaran 2003/2004 diterima.

Dengan bertitik tolak pada uraian di atas maka dapat diperoleh disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen Kelas II Semester 2 Tahun Pelajaran 2003/2004 diterima. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa yang positip terhadap konselor pada SMP Negeri 7 Kebumen, akan menekan tingkat kenakalan siswa pada sekolah tersebut. Begitu pula sebaliknya persepsi siswa yang tidak positip terhadap konselor pada SMP Negeri 7 Kebumen, dapat menyebabkan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenakalan siswa pada sekolah tersebut tinggi, hal ini dikarenakan konselor tidak dapat berperan dengan baik dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Dari kedua penelitian terdahulu (diatas) menunjukkan bahwa penelitian "Persepsi Siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo." Tidak ada yang meneliti sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang original.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga naturalistik. Dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya, tanpa ada rekayasa ataupun manipulasi. Dengan maksud dari penelitian kualitatif ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diminati dari subyek yang diteliti, kemudian diarahkan pada suatu latarbelakang dan individu secara holistik.

David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.[49]

Sedangkan deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematik fakta atau karakteristik populasi tertentu sacara faktual dan cermat. Dengan kata lain metode penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan (holistik).

---

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitik suatu keadaan, gejala individu atau kelompok yakni siswa MAN Sidoarjo. Dimana pada akhirnya akan menjawab semua persoalan yang ada pada penelitian ini, sehingga metode ini dapat digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling disekolah dan faktor yang mempengaruhinya.[50]

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk menggetahui bagaimana persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling.

Studi tentang persepsi merupakan hal yang penting untuk memahami sejauhmana sebuah objek kesadaran dimaknai pada tahap awal. Dalam persepsi terkandung adanya refleksi dan imajinasi. Inilah yang menyebabkan perbedaan adanya perbedaan persepsi. Sementara itu pemahaman akan memunculkan kesadaran. Melalui persepsi dan pemahaman, seseorang mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang ia persepsi dan ia pahami dengan kesadaran yang ia miliki.

Penelitian ini memfokuskan diri pada bagaimana persepsi, pemahaman dan penerapan (tindakan) siswa berkaitan dengan guru bimbingan konseling, sehingga dapat digunakan untuk melihat keterkaitan diantaranya.

---

[50] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini pemahaman akan populasi lebih didasarkan pada kaidah generalisasi penelitian kualitatif.[51] Santakos mengemukakan bahwa prosedur pngambilan sumber data atau sabyek dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik. diarahkan tidak pada jumlah sabyek yang besar melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian, tidak ditentnkan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sabyeknya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak melainkan pada kecocokan konteks).

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan pendekatan purposif. Sabyek tidak diambil secara acak tetapi justru dipilih mengikuti kriteria tertentu.[52] Dalam penelitian ini subyek dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun Kriteria-kriteria subyek adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah siswa yang masih bersekolah di sekolahan tersebut.
2. Subjek adalah sesorang yang tidak peruah berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling. Dalam artian siswa tersebut adalah anak yang cuek dengan kegiatan BK.

---

[51] E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 57.

[52] Kristi Purwandari, *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subyek Pernah masuk ke dalam ruangan BK di karenakan adanya masalah.
4. Subyek yang sering berkonsultasi atau memanfaatkan layanan BK baik bimbingan pribadi maupun kelompok.

D. JENIS DAN SUMBER DATA

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti ketika melakukan penelitian. [53]

Jenis dan sumber data diantaranya:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang persepsi, atau pandangan siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling. Hal ini diperoleh melalui keterangan dari subyek, datanya bernpa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui wawancara, data yang diperoleh dari observasi bernpa data tentang perilaku subyek dan data tentang lokasi penelitian, serta dokumentasi yang bernpa foto subyek dan foto lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Untuk menghasilkan data yang akurat perlu adanya sumber data yang tepat, dalam penelitian ini adalah informasi tentang guru bimbingan

[53] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2006) hal 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling beserta tugasnya, yang menggambarkan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling. Hal ini diperoleh melalui wawancara kepada subyek, observasi terhadap perilaku mereka, serta dokumentasi lokasi penelitian.

3. Foto

Pada saat sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Subyek, dengan tujuan untuk memilih Subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui kesediaan subyek untuk terlibat lebih jauh pada permasalahan yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka.
3. Melakukan analisis hasil wawancara.
4. Setiap hasil wawancara akan dikonfirmasikan ulang pada tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dilakukan review terhadap hasil sementara untuk dikaji mana yang akan dipertajam atau bahkan ditemukan suaru fenomena yang baru atau berubah dari yang diharapkan.

Rancangan penelitian bersifat terbuka, dalam arti tidak menutup kemungkinan akan berubahnya desain penelitian bila ditemukan fakta-fakta baru yang berbeda atau bahkan menyimpang dari harapan.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara kualitatif dilakukan peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna yang subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, sesuatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain.[54]

[54] E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman umum.[55] Dalam proses wawancara, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek *(checklist)* apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman ini, peneliti selanjutnya akan menyesuaikan petanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa pertanyaan tersebut dapat nantinya dapat berkembang lagi di lapangan, namun tetap diarahkan pada fokus penelitian.

Isi pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Disini pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terkait dengan guru bimbingan konseling, bagaimana pandangan atau persepsi subyek tentang guru bimbingan.

Untuk mempermudah pengumpulan data melalui metode wawancara ini, alat-alat yang digunakan adalah alat perekam, buku catatan, bolpoin dan kamera. Alat-alat tersebut digunakan agar peneliti dapat mencatat dan mendokumentasikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan

---

[55] E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber dan telah mendapatkan izin dari sumber untuk menggunakan alat-alat tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi ini nantinya akan mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut.[56]

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan dan mencatat fenomena yang muncul ketika bersama subyek. Fenomena tersebut meliputi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya pada diri subyek selaku responden ini.

Peneliti melihat perilaku subyek saat wawancara berlangsung di tempat dan waktu yang berbeda. Selain perilaku subyek, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat dan memperhatikan lokasi penelitian daerah sekitar penelitian serta suasana yang melingkupinya.

Hasil observasi ini selanjutnya akan dilaporkan secara deskriptif tidak interpretatif. Peneliti tidak mencatat kesimpulan atau interpretasi, melaiukan data konkrit berkenaan dengan fenomena yang diamati. Deskripsi tersebut harus memadai dalam detail, dan ditulis sedemikian

---

[56] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa untuk memungkinkan pembaca memvisualisasikan setting yang diamati. Dengan uraian deskriptif sekaligus informatif, peneliti selaku pengamat mampu meminimalkan biasnya, sehingga dengan sendirinya juga dapat mengembangkan analisis yang lebih akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada.

3. Catatan Lapangan

Selain observasi peneliti juga menggunakan catatan lapangan (*fieidl note*) sebagai alat pengumpul data. Catatan lapangan digunakan untuk menangkap data yang tidak terakomodir di dalam wawancara dan observasi. Kegiatan yang dimaksud ke dalam catatan lapangan antara lain wawancara tanpa rekaman, observasi tidak terstruktur, pengamatan medan, serta aktivitas lain yang penting dalam menjawab pertanyaan penelitian.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[57] Sedangkan Wardi Bachtiar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkan serta

[57] Sugyiono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Jakarta CV. Pustaka Setia, 2009), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkannya dengan fenomena lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa foto saat wawancara berlangsung.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi, serta catatan lapangan. Sebelum dilakukan analisis data, langkah penting yang dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi data yang diperoleh.[58]

Koding dimaksudkan untuk dapat pengorganisasian data kasar ke dalam kategori-kategori konseptual dan pembuatan tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan. sehingga data dapat memunculkan tentang topik *persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling*.

Strauss dan Corbin membagi langkah koding dalam tiga bagian, yakni:

1. Koding terbuka *(Open Koding)* : memungkiukan peneliti mengidentifikasi kategori-kategori, properti-properti, dan dimensinya.
2. Koding aksial *(Axial coding)*: mengorganisasi data dengan cara baru melalui dikembangkannya hubungan di antara kategori, atau di antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.

---

[58] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Koding selektif *(Selective Coding)* : peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori-kategori lain, dan memvalidasi hubungan tersebut.

Selanjutnya adalah analisis tematik. Penggunaan analisis tematik ini memungkinkan peneliti menemnkan "pola" yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema *persepsi siwa terhadap guru bimbingan konseling* Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena, dan secara maksimal memungkinkan terjadinya interpretasi fenomena. Analisis tematik tersebut didapat berdasar pengolahan transkip yang diperoleh dari wawancara dengan ke enam subyek.

Kemudian Patton (1990) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata dari responden sendiri *(indigenous concepts)* maupun konsep-konsep yang dikembangkan oleh peneliti untnk menjelaskan fenomena yang dianalisis *(sensitizing concepts)*.[59] Kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden yang menurut peneliti dapat dianggap benar dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan. Namun dapat juga menggunakan konsep yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan *persepsi*.

Analisis tersebut selanjutnya diinterpretasi. Menurut Kvale (1996), interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif

[59] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai *persepsi siswa* dan menginterpretasi data melalui perspektif yang diteliti tersebut.

H. KREDIBILITAS PENELITIAN

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, hal itu dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kreadibitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.[60]

Menurut Marsall dan Rossman Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, digunakan metode trianggulasi. Trianggulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dan akan menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda. [61]

---

[60] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 181.

[61] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patton melihat konsep trianggulasi di atas dalam kerangka yang lebih luas. Ia menyatakan bahwa trianggulasi dapat dibedakan dalam:

1. Tianggulasi data: yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Trianggulasi peneliti: digunakannya beberapa penelitian atau evaluator yang berbeda.
3. Trianggulasi teori: digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Trianggulasi metodologis: dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Bila macam-macam trianggulasi tersebut dapat diterapkan, penelitian akan menampilkan temuan yang sangat kuat. Meski demikian, Patton mengingatkan bahwa trianggulasi merupakan suatu konsep ideal yang kadangkala atau bahkan sering tidak dapat sepenuhnya dicapai karena berbagi hambatan. Trianggulasi juga mungkin tidak dapat dan tidak perlu dilakukan dalam penelitian denagn kasus yang sangat spesifik atu sulit diperoleh.[62]

[62] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. SETTING PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo, yang merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988. Kemudian pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m^2.

Kemudian pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. Digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m^2 dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m^2. Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS.

Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu :

1. Program Agama
2. Program Ilmu Biologi
3. Program Ilmu Sosial

Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo Blk Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMUN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo. Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yatu program IPA dan IPS.

Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2001 terjadilah pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, dan saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah H. M. Maksum AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN Mojokerto. Dalam perkembangan selanjutnya, MAN Sidoarjo telah mempersiapkan diri untuk menerima diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dan saat ini beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat sebagai lembaga pendidikan di Sidoarjo.

2. Fasilitas Man Sidoarjo

- Untuk menunjang proses pembelajaran, fasilitas yang dimiliki MAN Sidoarjo:
  - 31 Ruang kelas pembelajaran yang ideal
  - 4 Ruang kelas standart dengan fasilitas AC, Internet, LCD, Komputer, Televisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1 Lapangan Indoor dan oudoor
- 1 Kantor guru
- 1 Kantor guru bimbingan dan konseling (BP) dengan dilengkapi ruangan- ruangan yang dibutuhkan oleh BP
- Kantor kepala sekolah, fasilitas AC
- Ruang administrasi BP3
- 1 Studio Misik dengan fasilitas yang lengkap
- Kantin yang bersih dan higienis
- 1 Ruang UKS dengan fasilitas yang memadai
- Koperasi Siswa
- Ruang untuk ekstra menjahit
- 2 Laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi
- 2 Laboratorium komputer yang terkoneksi internet dan Wifi
- 1 Laboratorium bahasa
- 3 Ruang multimedia
- Perpustakaan dengan 5000 referensi
- Ruang keterampilan dan auditorium
- Masjid

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

1) Visi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil Madrasah Aliyah yang diinginkan di masa mendatang. Adapun visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah negeri Sidoarjo adalah "BERAKHLAK MULIA DAN UNGGUL DALAM PRESTASI".

Adapun indikatornya adalah :

1. Setiap siswa sopan baik dalam perilaku maupun tutur kata
2. Menghormati orang lain terutama orang tua dan guru
3. Suka menolong orang lain dalam kesulitan tanpa pamrih
4. Taat, rajin dan disiplin dalam beribadah
5. Unggul dalam peningkatan skor
6. Unggul dalam kegiatan keagamaan
7. Unggul dalam prestasi keolahragaan (bola volley, basket, futsal, bulu tangkis, dan tenis meja, pencak silat)
8. Unggul dalam prestasi di bidang seni (teater, drumband, dan baca Al Qur'an)
9. Mendapatkan kepercayaan masyarakat

2) Misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain misi merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Adapun Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo adalah :

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia di Madrasah.
2. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
5. Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
7. Membangun kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat
8. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Tujuan penyelenggaraan pedidikan di MAN Sidoarjo tahun 2008 – 2012 adalah :

1. Meningkatnya kesadaran warga madrasah dalam pengamalan ajaran Islam
2. Mendapatkan input berkualitas sesuai standart MAN Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menghasilkan siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (life skill)
4. Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami
5. Meningkatnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan islami
6. Terbentuknya tim olahraga, kesenian ,olimpiade MIPA/IPS dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Regional.
7. Meningkatnya kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
8. Merintis terbentuknya kelas unggulan menuju madrasah bertaraf internasional
9. Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
10. Meningkatnya nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
11. Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima pada PT yang favorit
12. Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan melalui proses wawancara disertai dengan observasi. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun pedoman wawancara agar dalam penggalian data penelitian tetap berfokus pada data-data yang ingin diungkap. Peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan subyek untuk dimintai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dengan menggunakan buku catatan untuk menulis data-data yang diperlukan.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan dimulai dari tanggal 17 juni 2010. Waktu penelitian ini di hitung sejak pencarian subyek hingga penggalian informasi kepada subyek dan para informan. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan berbagai kegiatan mulai dari penyusunan proposal dan daftar pertanyaan wawancara, hingga penelitian data kepada pada informan yang bersedia di wawancara dan observasi. Selama proses penelitian wawancara dilakukan pada subyek dan para informansi (significant others) sehingga jumlah keseluruhan subyek ada 6 orang yang diwawancarai. Dan observasi dilakukan selama proses wawancara berlangsung. Adapun ke 6 subyek tersebut adalah:

1. Deskripsi Subyek

   - Subyek I (MCK)

     Nama Lengkap : Muhammad Cecep Kamaluddin

     Tempat/tgl: Jombang, 26 September 1994

     Alamat Siswa: Karang Gayam 17/04 SDA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas: X-9/21 JULI 2009

Agama: Islam

Keterangan: Pernah Merokok disekolah sauksi dipondokkan sesuai peraturan sekolah.

Catatan kejadian:

- 04 Agustus 2009: Tidak mengumpulkan tugas Biologi, upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah siswa diwajibkan membaca Istighfar 2100 kali dan mendapatkan surat pernyataan.
- 10- 4- 2010: Merokok di lingkungan sekolah, upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan hukuman selama 1 bulan penuh pada waktu istirahat diwajibkan untuk shalat dhuha dan membaca AL-Qur'an di Ruang BK, mendapatkan surat pernyataan dan surat panggilan orang tua.

2. Hasil Observasi

a. Senin, 17 Mei 2010, di sekolah Subyek I pukul 10.30 – 10.55

Pada awalnya peneliti berada diruang Bimbingan Konseling, suasana pada saat itu terlihat sepi hanya ada tiga guru Bimbingan. Tidak lama kemudian pada pukul 09.45 bel istirahat berbunyi suasana di ruang Bimbingan Konseling menjadi ramai banyak siswa-siswi yang memadati (mondar-mandir) disekitar ruang Bimbingan Konseling. Kebanyakan dari mereka hanya menanyakan pada guru Bimbingan tentang pilihan jurusan dan kelas jurusan yang telah ditetapkan.

Pada saat itu juga (dalam ruangan kerja guru Bimbingan) peneliti melihat ada salah satu anak yang sedang membaca ayat suci AL-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an di depan Guru Bimbingan konseling. Setelah siswa tersebut selesai membaca ayat suci AL-Qur'an, peneliti menghampiri siswa tersebut dan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta ijin kepada siswa tersebut untuk menjadi subyek dalam penelitian ini.

Subyek bersedia membantu peneliti untuk dijadikan subyek dalam penelitiannya, dan peneliti meminta kesediaan subyek untuk melakukan wawancara, karena bel masuk kelas berbunyi dan waktu itu padatnya jam pelajaran, sehingga subyek tidak bisa melakukan wawancara pada hari itu juga. Subyek bersedia untuk melakukan wawancara di lain hari, Sebelum pertemuan hari itu diakhiri, peneliti menanyakan kembali pada subyek I (MCK) kapan dan jam berapa peneliti datang kembali. Subyek meminta untuk ditemui pada hari selasa disekolah sekitar pukul 11.30.

b. Selasa,18 Mei 2010 di Ruang Bimbingan Konseling, pukul 11.30 – 12.00

Pada hari yang telah ditentukan oleh subyek peneliti datang ke sekolahan dan menunggu subyek di ruangan Bimbingan Konseling. Peneliti pun bertemu dengan subyek, peneliti meminta izin pada guru Bimbingan untuk melakukan wawancara di ruangan tersebut, karena hanya ruangan itu yang merupakan ruangan paling strategis untuk melakukan wawancara, dan guru Bimbingan mengiziukan. Pelaksaan wawancara dilakukan di ruang Bimbingan konseling Kelompok. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan ini informan menggunakan baju seragam putih dan memakai celana abu-abu. Sebelum wawancara dimulai Peneliti menanyakan kepada subyek I apakah dia keberatan bila wawancara direkam. Ternyata subyek merasa keberatan dan malu, sehingga hasil wawancara hari itu hanya ditulis di kertas yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Topik wawancara pertama pada saat itu mengenai penyebab subyek berada di ruangan BK dan hal apa yang menyebabkan subyek membaca ayat suci AL-Qur'an di ruang BK. Peneliti juga menanyakan seputar Guru Bimbingan konseling dan bagaimana pandangan subyek terhadap guru tersebut.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan kesan bahwa subyek adalah orang yang sedikit terbuka dan orangnya tidak bisa diam. Hal ini terlihat pada waktu proses wawancara apabila menjawab pertanyaan dari peneliti subyek menjawab dan menceritakan apa yang telah di tanya oleh peneliti, dan pada saat proses wawancara subyek selalu menggerakkan tubuhnya kadang berbelok kekanan kemudian dibelokkan lagi kekiri sesekali juga menyandarkan tubuhnya ke tembok.

Ketika jam menunjukkan pukul 12.00 WIB, subyek meminta proses wawancara di akhiri, karena subyek sudah harus kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Penelitian berakhir dan pertemuan selanjutnya subyek siap diwawancarai pada rabu setelah pulang sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Rabu, 20 Mei 2010 di depan sekolah, pukul 13.30 – 14.00

Pada wawancara kedua ini, peneliti menunggu subyek di tempat satpam sekolah. Peneliti pun bertemu dengan subyek, dan wawancara dilakukan di depan sekolahan. Pada saat itu subyek menggunakan seragam batik warna hijau dan celana putih. Wawancara kedua ini menggunakan alat tulis, dan kertas, untuk mencatat jawaban yang diberikan subyek.

Pertanyaan dalam wawancara masih seputar hal-hal yang berhubungan dengan Guru BK dan melanjutkan wawancara sebelumnya. Subyek menjawab sambil malu-malu, akan tetapi sudah rileks dan kooperatif.

Ketika jam menunjukkan pukul 14.00, peneliti mengahkiri wawancara dan segera pamit, karena Peneliti merasa data (informasi) yang diperoleh sudah cukup. Sebelum pulang, peneliti berterima kasih kepada subyek dan meminta kesediaan subyek. apabila suatu saat peneliti membutuhkan informasi tambahan. Dan peneliti meminta bantuan kepada subyek untuk mengenalkan peneliti dengan temannya dan subyek pun menyanggupi.

3. Hasil Wawancara dengan subyek I

Halo.....?

Ia ....da pa buk.....!!

Sory ganggu.....??

Aku, retno mahasiswa bukan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oooo saya pikir guru....disini...?

Namanya siapa?

"Aku cecep mbk....."

Habis ngapain tadi?

Hehehehe....ini tadi ta habis baca AL-Qur'an.....?

Setiap hari ya?

Ia mbk.....tapi hanya satu bulan saja.....?

Semua siswa...?

Enggak mbk cuman aku sama temauku saja.....?

Kalau boleh tau ngajinya ko' di ruang BK?

Hahahaha.....malu aku mbk.....gini ceritanya pas waktu istirahat aku diajak ama temanku di belakang kantin sekolah aku gak tau mau ngapain.....eh ternyata temen-temen bawa rokok aku juga ikut ngerokok soalnya gak enak ama temen, trus gk taunya ada pak pa'at guru BP jadi ketauan. Padahal itu pertama kalinya mbk aku ngerokok ketauan pula.

Dapet hukuman gak?

Ya, dapat

Apa hukumane?

Hukumane jika Melakukan pelanggaran itu ngaji sama shalat dhuha di masjid selama satu bulan, ngaji AL-Quran di guru BP, pada waktu istirahat.

Yang ketauan siapa...?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cuman aku sama anak X2 fauzan, sebenarnya pas ngerokok bukan anak 2, tapi sama temen-temen banyak pada lari semua.

Gimana perasaane pada waktu itu?

Ya, pada saat dipanggil pak pa'at itu ngejer banget takut sama hukumane dan takut ketauan sama orang tua.

Nyesel gak?

Nyesel banget aku diajak temen.

Pernah terlambat?

"Pernah satu kali terlambat pada saat romadhonan habis sahur tersebut karena kesiangan."

Siapa yang biasanya nangani siswa terlambat?

Biasanya guru BP.

Dapet hukuman gak?

Tidak, cuman dapet surat pernyataan dan dicatet kena point pelanggaran.

Kenal sama guru BK gak?

Kenal .

Ada berapa guru BK disini?

Kayaknya da 5, Bu fitri, khawasiril, pak lafi dan pak pa'at satu siapa yo!iku lho aduh....sek mbk aku lali

Ah....aku inget bu suharsimi, Kalo gak salah.

Ko' pakai gitu?

Ia kan aku tidak begitu tau banget, Cuman denger-denger tok.

Pernah di panggil guru BK gak?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernah mbk, ya waktu telat masuk sekolah.

Gimana perasaannya pada waktu di panggil?

Dek-degan, wes mikir hukumannya.

Dek-dekan kenapa?

Ya itu mbk takut aja, soalnya baru pertama di panggil pak pa'at.

Kan udah pernah di panggil?

Ia, tapi dulukan ama temen lah ini sendirian.

Kalau sendiri kenapa?

Hehe.....(hanya memberikan senyuman)

Pean kenapa di panggil?

Aku gak ngerjakan tugas Biologi.

Pernah ke ruang BK?

Pernah ya waktu dapet hukuman itu, trus ngambil daftar hadir siswa.

Ko' ngambil daftar hadir di BK?

Kan, kalo ada siswa yang gak masuk itu suratnya di berikan ke guru BK, absensi siswa memang disana.

Gimana perasaane pada saat ke ruang BK?

Awalnya dulu takut banget, tapi kan lakau kita gak melakukan kesalahan ya biasa saja. Trus da sering mbk jadi ya nyante aja.

Tugas guru BK itu apa?

Tugasnya menertibkan siswa yang tidak tertib seperti ngontrol baju yang dikeluarkan, siswa yang tidak memakai bet, sepatu berwarua, sama rambut panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berapa kali guru bimbingan masuk kelas?

Satu kali, dalam seminggu.

Apa saja yang dilakukan pada saat guru BK masuk dalam kelas?

Ngerjakan LKS, membaca apa yang di LKS itu di fahami terns kadang juga disuruh mempresentasikan dengan kelompok, tiap kelompok 5 anak.

Terns apa lagi?

Biasanya gitu saja, soalnya jarang masuk dan nyante.

Pernah mendapatkan pengarahan gak dari guru BK?

Pernah, tentang ketertiban sekolah, peraturan yang ada disekolah kalau tidak boleh memanjangkan rambut, harus pakai bet, tidak boleh telat juga itu masalah motivasi dan karier.

Kalau Layanan?

Ya itu sama saja kan, pengarahan kan sama dengan layanan.

Pernah dapet Layanan dari guru BK tentang karier, dan pembelajaran?

Pernah sih, bu khawas cerita masalah karier yang bagus itu gini2, yang satunya itu disuruh buat daftar belajar jam berapa aja anak-anak itu biasane belajar.

Bagaimana perasanne pada saat guru BK masuk kelas?

Biasa saja, soalnya ya gitu-gitu aja.

Menurut kamu BK itu apa?

Bimbingan, sebagai mitra juga gimana ya yang menentukan naik tidaknya siswa naik kelas menilai kelakuan siswa, prilaku siswa terhadap guru juga dinilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trus guru BK itu sendiri seperti apa?

Guru BP itu guru yang biasanya menghukum siswa ketika melakukan kesalahan, melanggar peraturan sekolah. Guru yang bertindak tegas, arogan dan kurang simpatik (kaku) terhadap para siswanya pada saat menegakkan peraturan sekolah.

Maksudnya tegas, arogan dan kurang simpatik itu contohnya seperti apa tolong di gambarkan?

Haa... semua itu mbk?

Ia, kalau tidak keberatan.

Sebisaku mbk, yang aku gambarkan tegas itu ya kalau ngehukum anak yang telat itu tanggep. Kurang simpatik iku yang guruku dikelas kurang memperhatikan anak-anak. Kalo arogan ya gitu mbk.

Bagaimana fasilitas yang ada di BK?

Lumayan, ada TV, kompiuter, ada ruang tamu ya gitu banyak.

Pernah konsultasi ke guru BK?

Gak.

Apakah kamu tidak ingin konsultasi ke guru BK?

Gak, mau konsultasi apa, malu mbk aku kan laki-laki.

Biasanya kalau mempunyai suatu masalah cerita kesiapa?

Gak kesiapa-siapa, aku sukanya tak selesaiin sendiri dan aku simpan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi Subyek

➢ Subyek II (BA)

Nama Lengkap : Bakhtiar Arif

Tempat/ Tgl Lahir: 29 mei 1994

Alamat Siswa: Jebug Cangkringsari rt 17 rw 05

Kelas: X-4/21 JULI 2009

Agama : Islam

2. Hasil Observasi

a. Sabtu, 22 Mei 2010, di samping masjid sekolah, pukul 10.00 – 10.30

Peneliti mengetahui subyek II dari teman subyek yaitu subyek I (MCK) yang merupakan subyek peneliti. Peneliti bertemu dengan subyek di sekolah, tepatnya di samping masjid sekolah MAN. Kemudian peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta ijin kepada subyek untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. subyek bersedia membantu peneliti untuk menjadi subyek dalam penelitian ini, dan peneliti meminta kesediaan subyek untuk melakukan wawancara.

Pada saat wawancara subyek menggunakan seragam sekolah berwarna coklat dan celana coklat, pada saat itu peneliti hanya menjalin rapport dengan subyek, karena subyek tidak bersedia diwawancarai di sekolah subyek merasa malu dan bersedia melakuakan wawancara di rumah. Hal tersebut disetujui oleh subyek dan peneliti. Sebelum pertemuan hari itu diakhiri, peneliti menanyakan kembali pada subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan dan jam berapa peneliti datang ke rumah. Subyek meminta untuk ditemui pada hari Minggu di rumahnya sekitar pukul 10.30.

b. Minggu, 23 Mei 2010, di rumah, pukul 10.30 – 11.45

Sesuai dengan permintaan subyek, peneliti pun datang ke rumah subyek pada hari Minggu. wawancara dilakukan di rumah subyek di desa jebug Cangkringsari.

Pada saat peneliti bertemu subyek di rumah, subyek sedang menonton tv sambil tiduran. Subyek adalah seorang laki-laki dengan tinggi sekitar 160 cm dan berat sekitar 53 kg. Subyek memiliki bentuk wajah agak bundar dan berkulit putih. Subyek menggunakan baju hem coklat kemerah-merahan dan menggunakan sarung kotak-kotak. Peneliti kemudian menyapa dan menyalami Subyek, subyek pun membalas uluran tangan peneliti sambil tersenyum. Setelah berbasa-basi sebentar, Subyek mengajak peneliti ke ruang tamu.

Wawancara dilakukan di meja kayu yang terdapat di bawah cermin. Subyek duduk disebelah peneliti karena kursi yang diduduki oleh peneliti dan Subyek tidak memungkinkan untuk berhadapan. Selama proses wawancara, Subyek duduk menyandar ke sisi belakang kursi dan menyilangkan kaki kanan ke kaki kirinya. Sesekali sambil menjawab pertanyaan, Subyek mencondongkan tubuhnya ke depan sambil memberi penekanan pada beberapa kata yang di ucapkannya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dijawab oleh informan dengan lancar dan sesekali disertai dengan gerakan tangan saat ia berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wawancara Subyek cukup informatif dalam menjawab pertanyaan. Tidak ada hal khusus yang menghambat jalannya wawancara. Namun, suara tv membuat peneliti sedikit untuk mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan Subyek. Agar peneliti dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan, Subyek peneliti harus sedikit mencondongkan tubuh ke arah.

Subyek Peneliti mendapatkan kesan bahwa Subyek adalah orang yang cukup terbuka, hal ini terlihat dari obrolan yang dilakukan peneliti dengan Subyek. Pada saat wawancara subyek menyinggung masalah yang pernah dialami oleh temannya, yang pada saat itu dipanggil oleh guru bimbingan konseling karena telah melekukan pelanggaran.

waktu sudah menunjukkan jam 11.45 dan hari terasa siang, dan informasi yang diperoleh terasa cukup. peneliti berpamitan untuk pulang. Peneliti juga mengucapkan terima kasih dan meminta kesediaan subyek untuk bersedia dihubungi kembali apabila terdapat data yang kurang, dan meminta kesediaan subyek untuk memperkenalkan peneliti dengan teman subyek yang telah diceritakan. subyek pun bersedia dan akan menghubungi peneliti apabila teman subyek tersebut bersedia untuk di wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Wawancara

Assalmu' alaikum.....?

Wa' alaikum, eeh masuk mbk?

Lagi ngapain?

Biasa nonton tv.

Sory da ganggu.

Tidak pa-pa.

Sekarang kelas berapa?

Masi kelas satu.

Disekolah ada guru BK nya kan?

Ia.

Pernah bolos sekolah gak?

Saya tidak pernah bolos sekolah selama 1 tahun penuh, kecuali saya pernah sakit 2 hari.

Kalau terlambat datang?

Tidak, Alhamdulillah saya tidak pernah terlambat sama sekali.

Biasanya yang menangani siswa yang terlambat itu siapa?

Setiap hari itu sudah ada jadwal siapa guru yang jaga buat hari ini besoknya capha.

Biasanya siapa?

Guru tatib gantian sama guru BK.

Di sekolah ada berapa guru BK nya?

Setau saya 5, bu qowas, bu fitri, bu fitroh, pak pa' at dan pak lafianto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernah di panggil Guru BK?

Pernah di panggil baru-baru ini, gara-gara HP.

Bagaimana perasaan kamu pada saat itu?

Pertama kali sich takut, kan saya sendiri jarang masuk BK, dan dalam hati ada pemikiran ada masalah apa, saya perasaan tidak pernah berbuat salah. eh... ternyata masalah HP itu.

Dapet hukuman?

Ia.

Hukumnnya apa?

Disuruh ngisi surat pernyataan.

Kamu tau persepsi ?

Apa itu, saya tidak tau.

Persepsi itu seperti pemahaman seseorang?

Oooo kayak gitu toh.

Bagaimana persepsi kamu terhadap guru BK?

Guru BP itu guru yang mampu memberi kita petunjuk dan pengarahan jika kita mengalami masalah pribadi atau masalah dengan teman, guru bp itu guru yang biasanya memberi hukuman jika perbuatan kita bertentangan dengan norma-norma yang ada di sekolah, memberi solusi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tau tugas guru BK?

Ya sekedar tau sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa saja Tugas guru Bimbingan Konseling disekolah?

Tugasnya Memberi pengarahan, memberi petunjuk tentang masalah yang kita hadapi, memberi sauksi atau hukuman jika perbuatan kita salah.

Pernah konsultasi ke guru BK?

Pernah baru-baru ini mengenai pilihan masuk kelas antara IPA atau IPS.

Bagaimana perasaannya setelah konsultasi?

Biasa saja, kan pada saat itu saya bersama teman-teman bingung mau masuk jurusan apa, karena saya bingung saya bertanya ke bu qawas, bu qawas menjawab dengan kurang enak. Katanya terserah kamu mau masuk jurusan apa, soalnya yang tau kemampuanmu hanya kamu saja.

Biasanya kalau punya masalah sharing atau suka curhat kepada siapa?

Kebanyakan dengan teman saya, karena saya mempunyai teman yang bisa saya percaya.

Apa yang kamu ketahui tentang BK atau BP yang ada disekolah?

BP adalah tempat dimana kita bisa berkonsultasi dengan terbuka mengenai masalah apa yang sedang saya hadapi tanpa perlu takut ada orang lain tau.

Ada kelas BK gak?

Ada, hari jum'at.

Ngapain saja kalau guru masuk kelas?

Guru BK memberi pengarahan tentang bagaimana cara mengendalikan diri dalam pergaulan dengan teman dan menghargai pendapat dan perbedaan teman kita, tapi lebih sering mengerjakan BKS dan disuruh presentasi kemudian di diskusikan (tanya jawab). Seandaikan siswa yang presentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadi tidak bisa menjawab pertanyaan teman, baru guru bk memberikan penjelasan.

Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK?

Apa ya, saya tidak tau.

Kalau pengarahan?

Ya, Guru BK memberi pengarahan tentang bagaimana cara mengendalikan diri dalam pergaulan dengan teman dan menghargai pendapat dan perbedaan teman kita, bahkan pada saat mos sudah dikasih pengarahan baik secara lisan maupun tertulis di buku mos.

Biasanya kalau konsultasi dimana?

Di ruang BP.

Manfaat apa yang kamu rasakan pada saat konsultasi?

Manfaatnya kita tidak perlu takut jika kita punya masalah pasti guru BK akan memberi solusi, kita biasa bersikap berhati-hati dalam bertindak agar kita tidak terkena sanksi dan hukuman dari guru bk.

Bagaimana kondisi ruangan BK?

Kondisinya baik, diruangan itu kondisinya sangat nyaman dan enak buat konsultasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi Subyek

- Subyek III (AFR)

  Nama Lengkap : Ainun Fitri Rahmadani

  Tempat/tgl: Surabaya, 17 Maret 1994

  Alamat Siswa: Perum Tanggulangin Asri blok XX-10

  Kelas: X6/13 Juli 2009

  Agama: Islam

  Keterangan: Subyek pernah Ketauan Pacaran dan Membawa HP Camera di Lingkungan Sekolah.

Catatan kejadian

- Tgl 16 Oktober 2009: Malas Mengerjakan Tugas bahasa Inggris, upaya yang dilakukan mendapatkan surat pernyataan dan surat panggilan orang tua.
- 10 Februari 2010: Membawa HP Camera diLingkungan Sekolah. Sanksi Bila membawa kembali HP Camera, maka akan disita sekolah dan akan dikembalikan setelah lulus kelas 3.
- Pada hari Sabtu tgl 13 April 2010: Pacaran di lingkungan sekolah dan melakukan perbuatan tidak baik (berciuman) di dalam kelas, upaya yang dilakukan yaitu mendapatkan surat pernyataan (subyek menyatakan dan mengakui dengan sadar bahwa telah melakukan perbuatan berciuman dan berangkulan dengan pacarnya yang bernama NFR) dan surat panggilan orang tua. Sanksi bila dilakukan kembali akan dikeluarkan dan dipindah ke sekolah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Observasi

a. Selasa, 25 Mei 2010, di Kantin sekolah , pukul 10.00 – 10.30

Peneliti datang kesekolah menemui subyek III, suasana pada saat itu ramai sekali karena waktu istirahat. Penelitipun bergegas menuju ke kantin sekolah yang merupakan tempat yang ditentukan oleh subyek. Ketika peneliti bertemu dengan subyek, subyek sedang bersama dengan temannya yang sedang makan bakso dan minum es teh pocci. Pada pertemuan ini subyek menggunakan baju seragam Abu-abu putih.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian ini dan alasan kenapa peneliti memilih subyek sebagai salah satu subyek dalam penelitian ini. Selama proses tersebut berlangsung, subyek tampak malu-malu dan mencubiti tangan temannya.

Waktu menunjukkan pukul 10.30 dan bel masuk kelas pun berbunyi. Subyek pun bergegas meninggalkan kantin, sebelum itu peneliti meminta izin kepada subyek untuk melakukan wawancara selanjutnya. Subyek pun bersedia untuk diwawancara di keesokan harinya dan waktunya bisa ditentukan peneliti. Akan tetapi peneliti harus memberi tau sebelumnya kepada subyek.

b. Rabu, 26 Mei 2010, di Masjid sekolah , pukul 13.00 – 14.30

Pada wawancara kedua dilakukan di masjid sekolah, susana pada saat itu ramai banyak siswa yang berhamburan keluar gerbang, ada yang memakai sepeda motor dan ada juga yang berjalan kaki. Sebelum peneliti bertemu dengan subyek, peneliti meminta izin terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada guru Bimbingan Konseling untuk melakukan wawancara. Karena pada saat itu sudah waktunya siswa untuk pulang. Guru BK memberikan izin kepada peneliti.

Peneliti berjalan ke masjid sekolah, sebelum sampai peneliti bertanya kepada seorang siswa dimana tempat masjid. Siswa tersebut memberikan petunjuk kepada peneliti. Akhirnya peneliti sampai dimasjid yang tempatnya tidak jauh dari Ruang Bimbingan Konseling.

Seperti pertemuan sebelumnya, subyek tetap menggunakan baju seragam Abu-abu putih. Wawancara kedua ini menggunakan alat tulis, kertas untuk mencatat hasil wawancara.

Dari Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan kesan bahwa peneliti adalah orang sedikit terbuka. Hal ini terlihat pada waktu proses wawancara apabila menjawab pertanyaan dari peneliti subyek menjawab semua pertanyaan dari peneliti meskipun dengan nada pelan dan selalu mikir untuk menjawab pertanyaan tersebut dan terlihat tidak tenang.

Sebelum proses wawancara diakhiri peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta kesediaan subyek untuk bersedia dihubungi kembali apabila terdapat data yang kurang. Subyek menyetujuinya dan meminta peneliti agar menghubunginya terlebih dahulu apabila ingin melakukan wawancara selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Wawancara

Askum.....?

Wassalam.

Kenalin aku retno, boleh minta waktunya sebentar?

Boleh ja.

Ganggu gak nie?

Hehe... gak nie cuman minum doang.

Pean Pernah terlambat sekolah?

2 kali terlambat, gara-gara nunggu ayah karena diantar dan jalanan macet padahal sudah bangun pagi.

Siapa yang biasanya menangani siswa terlamat?

Yang menangani guru BK, kadang pak pa'at, sama pak lafi.

Pernah masuk ruang BK?

Pernah,

Bagaimana perasaannya?

Yang saya rasa biasa karena kenapa kita harus takut masuk ke ruang BK.

Kalau mempunyai masalah biasanya cerita kesiapa?

Senang ku simpan sendiri, kadang juga cerita ama sohib aku terdekat.

Kalau boleh tau biasanya cerita tentang apa?

Hehehehe.... biasa masalah dengan pacar.

Pernah konsultasi ke guru BK?

Gak, ngapain mbk dan mau konsultasi apa. Masak masalah pacar cerita ama guru BK, entar ketauan la'an kalau udah punya pacar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau masalah yang berkaitan dengan pelajaran?

Gak pernah, gak suka cerita ke guru BK dan gak pingin.

Kenapa?

Males ja kebanyakan omong.

Pernah di panggil guru BK?

Pernah, yang pertama dulu dipanggil sama bu rikha, bu rikha bilang kenapa telat pulang sekolah, pada waktu itu saya lagi ngerjakan tugas sekolah membuat meding ama anak-anak di rumah salah Satu teman.

Bagaimana perasannya pada saat di panggil guru BK?

Perasaan ku biasa saja.

Maksudnya biasa yang seperti apa?

Ya aku si gak takut, meskipun di panggil soalnya aku ngerasa benar. Terus kemarin aku juga habis di panggil ke ruang BP, padahal itu salah faham. Aku kan punya pacar satu kelas, aku ama pacarku hanya ngerjakan LKS berdua, ada guru yang lewat dikelas ku. Katanya aku berciuman sama pacarku. Padahal enggak lho, ortu aku juga dipanggil kesekolah. Karena ibuku tau pacarku dan ibu kaga' percaya.

Terus penyelesaiannya gimana?

Ya udah aku dapet hukuman ngaji selama satu bulan.

Ibu kamu sendiri gimana?

Wes nurut ja, soalnya takutnya entar malah jadi masalah besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada berapa guru BK yang ada disini?

Aku, kurang tau, kayaknya ada tiga yang pasti bu khawasiril soalnya guruku dikelas,bu fitri, dan pak pa'at.

Tau BK?

BK itu tempatnya anak-anak yang bermasalah.

Apa saja tugas guru BK?

Tugase ngontrol siswa yang telat, ngasih hukuman, keliling sekolah buat nyari siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Bagaimana pandangan adek kepada guru BK?

Biasa saja, guru BK itu guru yang memberikan hukuman untuk siswa yang sering melanggar peraturan.

Ada waktu guru BK masuk kelaskan?

Heem.

Berapa kali biasanya guru BK masuk kelas?

Guru BP ke kelas itu 1 minggu Cuma 1x pertemuan mbak, itu pun waktunya Cuma 40 menit.

Apa saja yang dilakukan guru BK pada saat dikelas?

Biasanya ngasi lembaran soal-soal kayak angket ada yang tentang kebutuhan siswa, pengarahan, kadang ngerjakan LKS.

Bagaimana fasilitas yang ada di ruang BK?

Lumayan, sepertinya ada semua dan kayaknya bersih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru BK biasanya ngasi pengarahan apa?

Ya, mereka menberitahu keadaan lingkungan di sekolah kita baik lingkungan fisik sekolah maupun non fisik. kita jadi mengerti apa sanksi dan hukuman akibat dari perbuatan mulai dari awal masuknya kita disekolah itu agar kita tidak kaget peraturan yang ketat di sekolah.

1. Deskripsi Subyek

➢ Subyek IV (HS)

Nama Lengkap : Halimatus Sa' diyah

Tempat/tgl: Sidoarjo, 27 April 1994

Alamat Siswa: Sumorame rt.03 rw.06 no.15 Candi Sidoarjo

Kelas: X-8/13 JULI 2009

Agama: Islam

Keterangan: Membawa HP Camera

Catatan Kejadian

➢ Pada tanggal 15 April 2010 : Membawa Hp Camera Waktu Pelajaran (dalam kelas), upaya yang dilakukan adalah panggilan orang Tua dan Surat Pernyataan (bila Hp dibawa kembali, tidak akan dikembalikan sampai lulus).

2. Hasil Observasi

a. Senin, 01 Juni 2010, di sekolah Subyek IV pukul 09.00 – 10.00

Peneliti bertemu dengan Subyek di sekolah, tepatnya di sebelah tangga sekolah MAN. Kemudian peneliti memperkenalkan diri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta ijin kepada subyek untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. Subyek bersedia membantu peneliti untuk dijadikan subyek dalam penelitiannya, dan peneliti meminta kesediaan subyek untuk melakukan wawancara.

Pada saat itu peneliti bertemu dengan guru Bimbingan Konseling dan guru tersebut bertanya kepada peneliti, akhirnya peneliti menjelaskan dan karena subyek pada saat itu ada pelajaran (waktu BK). Peneliti meminta izin kepada guru BK untuk melakukan wawancara dengan subyek, dan meminta izin untuk wawancara di ruang BK tepatnya di ruang bimbingan kelompok.

Wawancara dilakukan ditempat BK tepatnya di ruangan konseling kelompok yang berada disebelah ruang konseling pribadi dan berada di belakang ruang tamu. Pada pertemuan ini subyek menggunakan baju seragam Batik warna hujau, memakai rok putih dan jilbab putih. subyek duduk didepan peneliti sehingga kami bisa saling berhadapan. Selama proses wawancara, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dijawab Subyek dengan lancar dan tersenyum, pada awalnya subyek masih terlihat kaku karena belum terbiasa dan ditengah-tengah wawancara subyek mulai rileks.

Wawancara berakhir pukul 10.00 peneliti mengahkiri wawancara dan segera pamit, karena Peneliti merasa data (informasi) yang diperoleh sudah cukup. Sebelum pulang, peneliti berterima kasih kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek dan meminta kesediaan subyek. apabila suatu saat peneliti membutuhkan informasi tambahan.

3. Hasil Wawancara

Askum...?

Wassalam....?

Ada apa ya mbk?

Boleh minta waktunya sebentar?

Ia.

Aku retno yang kemarin sms pean?

Ia mbk, maaf aku lupa.

Aku mau nanyak pada pean tentang bimbingan konseling yang ada di sekolah?

Mbk, mau tanya apa?

Adek Pernah konsultasi ke guru BK ?

Kadang-kadang, tapi kalau masalah pribadi lebih ke-tidaknya.

Pernah bolos sekolah gak?

Tidak karena saya takut dimarahi orang tua dan di alfa oleh sekolah.

Siapa yang biasanya mengontrol anak-anak yang terlambat?

Guru, BP biasanya Pak najib, pak pa'at yang saya tau dan lihat-lihat jadwalnya kadang juga guru tatib.

Pernah terlambat masuk sekolah?

Sering, tetapi tidak masuk point. Karena saya hanya terlambat masuk kelas.

Selama ini Adek Pernah masuk ke ruang BP gak?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gak, mbk Takut, Tegang, timbul tanda tanya. dan entar dinilai anak bermasalah.

Kalau di panggil guru BK?

Pernah, satu kali masalah HP camera.

Gimana perasannya pada saat di panggil?

Tegang, ngejer banget trus timbul tanda tanya..

Kenapa ko' tegang dan maksudnya timbul tanda tanya?

Ya takutae, soalnya gak pernah. inikan pertama kalinya jadi terbayang-banyang hukumane gitu.

Terns pean dapet hukuman gak?

Ya pasti.

Dapet hukuman apa?

Hehe... nulis surat pertanyaan dikasihkan orang tua.

Bagaimana fasilitas yang ada di ruang BK?

Cukup aman untuk berkonsultasi, kayaknya fasilitasnya tersedia semua.

Pernah konsultasi ke guru BK gak?

Tidak pernah, karena masalah saya dengan teman tersebut terlalu kecil untuk diceritakan. Ada satu masalah yang saya hadapi saat ini, yaitu dengan teman sesama kelas I yang berbeda kelas, mereka sangat tidak suka dengan saya karena keaktifan saya disekolah. Mereka juga iri kepada saya karena saya mempunyai lebih banyak teman dari pada mereka, jadi aku biarin aja mbk. Malahan saya takut, jika saya cerita ke guru bp tidak akan menyelesaikan masalah, malah menambah masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya kalau mempunyai masalah senang cerita pada siapa?

Bila saya mempunyai masalah, orang yang pertama kali menjadi tempat curhat saya adalah teman saya, karena apabila saya ingin meluapkan apa yang menjadi unek-unek dalam hidup , saya lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya saya dari pada ke guru bp karena saya takut semua rahasia saya akan diketahui oleh orang lain.

Bagaimana pandangan adek terhadap guru BK?

pertama kali saya meliahat guru bp saya merasa takut tetapi setelah sering bertemu saya merasa seperti teman saya sendiri, Saya juga menghormatinya seperti ibu saya.Tapi ada juga yang Killer, Karena mukanya menyeramkan.

Apa saja tugas guru BK?

Tugasnya itu memberikan penyuluhan, Mengendalikan emosional dalam diri siswa, Mengembangkan motivasi siswa dan Mengembangkan sikap tenggang rasa.

Menurut adek BK atau BP itu apa?

Bp ialah bimbingan penyuluhan. Suatu proses penyuluhan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya baik yang bermasalah maupun tidak.

Guru BK disini ada berapa?

Ada 4, yang saya tau bu qawasiril, bu fitri, pak supaat dan pak najib.

BK masuk kelas gak?

Ia, masuk kelas.

Apa saja yang dilakukan guru BK pada saat di kelas?

Memberikan pengetahuan dan pengarahan pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan apa aja yang sudah diberikan guru BK?

Layanan apa aja iah...aku gak terlalu sering ke BP mbk jadi setauku Cuma di kasi penyuluhan pengarahan aja, lo pelayanan laennya aku kurang tau.

Pernah diberikan pengarahan dari guru BK?

Pernah, seperti masalah dari kakak-kakak kelas yang sampai di keluarkan dari sekolah, dan juga masalah narkoba dan narkotika. Pernah juga tentang remaja agar kita tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor luar maupun dalam.

1. Deskripsi Subyek

➢ Subyek V (LM)

Nama lengkap : Lailatul Masruroh

Tempat/tgl: Sidoarjo, 02 Februari 1994

Alamat Siswa: Ngaban Tanggulangin rt.08 rw.03

Kelas: X-8/13 JULI 2009

Agama: Islam

2. Hasil Observasi

a. Senin, 09 Juni 2010, ruang kelas X-8, pukul 12.00 – 12.45

Peneliti bertemu dengan subyek bersama subyek IV, tepatnya disamping ruang kelas X-8. Subyek mempakan teman satu kelas subyek IV. Kemudian peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta ijin kepada subyek untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. Subyek bersedia membantu peneliti untuk dijadikan subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitiannya, dan peneliti meminta kesediaan subyek untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan ditempat BK tepatnya di ruangan konseling kelompok yang berada disebelah ruang konseling pribadi dan berada di belakang ruang tamu.

Pada pertemuan ini subyek menggunakan baju seragam warna Abu-abu dan jilbab putih. subyek duduk di tembok di samping kanan peneliti dengan bersandar. Subyek dan peneliti mengatur posisi tubuh sehingga subyek dan peneliti dapat saling berhadapan. Selama wawancara, agar tidak terlalu lelah karena posisi duduk yang kaku, sesekali subyek memutar tubuhnya ke depan, kemudian memutarnya kembali kearah peneliti. Subyek terkadang juga melihat ke arah pintu dan di sekeliling ruangan sambil memandangi peneliti, dan sesekali tersenyum tersipu malu.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dijawab subyek dengan nada yang pelan dan sesekali disertai dengan gerakan tangan saat ia berbicara. Tidak ada hal khusus yang menghambat jalannya wawancara namun wawancara sempat terhenti ketika ada bunyi bel dan bel tersebut menunjukkan waktu istirahat ke dua. Kemudian peneliti menanyakan kepada subyek apakah wawancara dihentikan dan subyek ingin melanjutkan wawancara. Setelah itu wawancara dapat dilanjutkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Wawancara

Askum.....?

Wa' alaikum salam.

Pa kabar.....?

Alhamdulillah baek.

Ini Mbk retno ya?

Ia, dik.

Lagi ngapain ni sekarang....?

Nie habis dapet pelajaran mte-matika, sekarang masih nuggu bel istirahat.

Aku mau nanya sama pean, tentang guru BK?

Tanyak apa?

Pean tau Bimbingan konseling?

Gak, mbk.

Kalau BP.

Ooo kalau BP aku tau, BP itu Yaitu suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa-siswi di sekolah mengenai pengarahan hal yang positif. Selain itu juga merupakan tempat untuk berkonsultan tentang berbagai masalah yang dihadapi siswa-siswinya.

Ada berapa guru Bimbingan Konseling yang ada disini?

3 bu khawasiril, pak supaat dan ibu fitri.

Pean peruah bolos sekolah?

Tidak peruah, karena saya selalu patuh dan taat terhadap ketertiban sekolah.

Peruah terlambat datang kesekolah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak pernah, karena saya selalu berangkat dengan tepat waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Siapa biasanya yang ngontrol siswa yang terlambat?

Guru BK dan guru piket sesuai jadwal tugasnya masing-masing.

Apakah Pean pernah berkonsultasi kepada guru Bimbingan?

Pernah tentang pelajaran serta mengenai nilai-nilai yang berhubungan dengan belajar disekolah. Dan Masalah pembelajaran tentang jurusan sekolah.

Bagaimana perasaannya ketika berkonsultasi?

Sangat nyaman dan senang, Sehingga enak untuk berkonsultasi dengan guru BK. Tetapi Melihat masalahnya terlebih dahulu, apabila masalah itu rumit dan saya sudah tidak dapat menyelesaikan sendiri saya menemui guru bk saya secara pribadi.

Sudah konsultasi berapa kali?

Eeeeeh...cuman sekali itu. Soalnya saya lebih suka curhat Dengan teman dekat saya, karena saya lebih leluasa dan berani dalam menceritakan suatu masalah.

Manfaat apa yang adek dapet setelah berkonsultasi?

Kita dapat menyelesaikan masalah dan mendapat jalan keluar dari masalah kita.

Apa yang pean ketahui tentang tugas guru BP?

Memberi pengarahan serta wawasan pada siswa-siswinya.

Bagaimana pandangan pean terhadap guru BP?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai teman curhat atau sahabat saya, karena guru bp menerima semua permasalahan yang dihadapi siswa-siswi. Kita dapat menyelesaikan secara bersama-sama dan menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik dan damai.

Layanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru BK?

Layanan saya kurang tau.

Pernah dapet pengarahan?

Ya, karena memberikan pengarahan tentang tata tertib kepada siswa merupakan kewajiban guru bk agar siswa-siswi tidak bertindak secara sembarangan atau bertindak sewenang-wenang. Juga perlunya bimbingan tentang remaja agar kita tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor luar maupun dalam.

Pernah di panggil guru BK?

Pernah, satu kali.

Kenapa dipanggil?

Itu masalah jurusan, bu fitri tanya saya jadi menganbil jurusan apa IPA atau IPS?

Bagaimana perasaan adek ketika masuk di ruangan BK?

Takut dan kaget, apabila saya bener-bener tidak mempunyai masalah pada diri saya, dengan orang lain dan disekolah.

Bagaimanakah penilaian adek terhadap kondisi ruangan BK?

Sangat nyaman, sehingga enak untuk berkonsultasi dengan guru BK?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi Subyek

➢ Subyek VI (AP)

Nama Lengkap : Aulia Putri

Tempat/tgl: Sidoarjo, 02 Maret 1994

Alamat Siswa: Perum, Bumi Candi Asri blok N1/12, Candi SDA

Kelas: X-9/21 JULI 2009

Agama: Islam

2. Hasil Observasi

a. Sabtu, 12 Juni 2010, di sekolah, pukul 12.00 – 12.25

Peneliti pendapatkan subyek mengenai subyek dari teman subyek yaitu (LM) yang juga merupakan subyek peneliti. Peneliti dikenalkan dengan subyek di sekolah, pada saat waktu istirahat kedua tepatnya di kantin sekolah MAN.

Kemudian peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta ijin kepada subyek untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. subyek bersedia membantu peneliti untuk dijadikan subyek dalam penelitian, dan peneliti meminta kesediaan informan untuk melakukan wawancara. Karena pada saat itu suasana kantin sangat ramai dan tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan informan, sehingga subyek meminta kepada peneliti untuk melakukan wawancara di masjid yang pada saat itu terlihat agak sepi, dan Pada saat wawancara subyek memakai segaram warna coklat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses wawancara dilanjutkan pada hari selanjutnya karena belum semua pertanyaan dijawab oleh subyek. Subyek bersedia melanjutkan wawancara dirumah subyek karena setelah pulang sekolah subyek ada kegiatan sekolah. Peneliti pun datang ke rumah subyek pada hari minggunya.

b. Sabtu, 13 Juni 2010, di rumah, pukul 09.00 – 11.30

Pada saat peneliti datang peneliti bertemu dengan seorang anak kecil yang berumur 7 tahun. Anak kecil tersebut mempersilahkan peneliti untuk duduk dan memberitau peneliti bahwa subyek sedang mandi. Kemudian peneliti bercanda dengan adik subyek sambil memperkenalkan diri.

Beberapa saat kemudian, subyek selesai mandi dan meminta maaf kepada peneliti karena ia baru saja bangun. subyek memakai kaos warua biru mudah dan celana pendek jins, Wawancara dilakukan di ruang tamu, posisi peneliti dengan subyek berdampingan. Proses wawancarapun berjalan dengan lancar karena informan cukup informatif dalam memberikan keterangan. Selama wawancara, tidak ada hal khusus yang terjadi. Sekitar pukul 11.30 WIB wawancara diakhiri dan Peneliti pun meminta ijin untuk pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Wawancara

"Asaalamu'alaikum".....?

"Wassalam".....!

'Ada apa mbak.

Sory da ganggu, bleh kenalan gak dek.

Ia.....tapi emank da pa?

Gak da papa, kenalin aq retno .....pean siapa?

Aq lia

Gini dek q minta bantuan nya sekarang ini q lagi ngerjakan skripsi

"Adek mau gak jadi subyek q"

Ya, kalao aq bisa bantu,,,emnk dalam hal apa si mbak.....

Sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan konseling disekolah.

Oooo....heheehe, mbknya sekarang semester berapa? Dan lagi kuliah dimana?

"Q sekarang semester delapan dan kuliah IAIN"

IAIN itu apa mabk,, kuliah di daerah mana?

Itu lho daerah surabaya depannya polda dan adek tau ubaya gak itu depannya pas persis,,IAIN itu institut negeri surabaya,

Pean ngambil jurusan apa mabk?

Jurusan psikologi , adek kelas berapa?

Aq, masi kelas satu SMA, kelas x2

Tau guru bimbingan konseling ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia tau,, kan sekarang adanya kelas bimbingan itu cuman kelas satu aja ada pelajaran bimbingan konseling"

Adek tau persepsi ?

Persepsi itu kan pendapat or gambaran atau penglihatan orang laen tentang diri kita ataupun diri orang lain.

Pean tau BK?

Iya,,,, BP adalah salah satu lembaga disekolah yang bertugas siswa-siswa yang bermasalah maupun menjadi jembatan antar guru dan murid dan ortu.

Ada berapa guru BK yang ada disini??

Setauku Cuma Ada 2 ibu fitri dan pak pa'at.

Apa si tugas guru BK itu sendiri?

"Tugasnya mengatur jalannya tatib yang ada disekolah untuk memberikan solusi motivasi kepada siswa yang mempunyai problem"

Adek pernah terlambat?

Alhamdulillah selama ini si gak pernah mabk.....cos aku selalu berangkat tepat waktu.

Siapa yang biasanya menangani siswa yang terlambat?

Yang menangani adalah bpk atau ibu guru pada bidang tatib atau tata tertib sekolah"

Pernah konsultasi?

Pernah dan mendapat banyak masukan dari BP ya dapat membantu mengatasi masalah yang sedang saya hadapi sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau boleh tau konsultasi apa?

"hal sekecil apapun akan aku ceritakan pada guruku"

Yaitu Masalah yang sedang saya hadapi saat ini adalah sulitnya tuntutan nilai yang diberikan oleh sekolah karena saya merupakan anak RMBI. Jadi, terlalu ditekan dalam segi pelajaran dan moral kami.

Sering konsul ya?

Ia...Bila berkonsultasi dengan bu fitri semua Problem yang sedang dihadapi bisa mudah terselesaikan dengan jalan yang terbaik dan merasa beban dalam diri terbuang. N guru Sangat membantu dalam hal apapun entah itu problem pribadi atau sama orang sosial yang ada disekolah, guru bp juga tidak hanya sekedar guru tapi guru bp juga menjadi ortu, teman.

Biasanya kalau mempunyai masalah curhat kesiapa?

Dengan teman terlebih dahulu namun apabila dirasa teman kurang memberikan respon atau tanggapan yang baik maka konsultasi dilakukan ke BP/BK. Ke guru BK Rasanya adalah inilah tempat penyelesaian semua problem ku disini aku bebas beragument dan disini aku aku mendapatkan argumen atau solusi yang terbaik dari semuanya.

Biasanya kalau konsultasi sama Guru BK dimana?

Gak tentu sie, ya kadang di ruang guru BP, juga di kelas ya pas waktu BP itu.

Peruah dipanggil guru BK gak?

Alhamdulillah, selama ini tidak sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau masuk di ruang BK?

Sering, pada saat konsul itu.

Gimana perasaan pean pada saat masuk di ruang BK?

Biasa saja, karena selama ini saya tidak pernah mempunyai masalah dengan BK atau BP.

Bagaimanakah penilaian adek terhadap kondisi ruangan BK?

Sangat baik, hanya saja perlu fasilitas yang harus ditambah agar lebih menambah rasa nyaman pada waktu melakukan sesi curhat.

Seperti apa pandangan adek terhadap Guru BK?

Guru BP itu orang yang membantu siswa dalam hal apapun entah itu problem pribadi orang sosial yang ada disekolah guru bp juga tidak hanya sekedar guru tapi guru bp juga menjadi ortu, teman .

Apa yang biasanya dilakukan guru BK pada saat masuk kelas?

Langsung cerita tentang solusi yang dihadapi ama remaja, ngasih petuah-petuah dan terkadang bercandaor bikin fresh anak-anak yang udah lelah belajar.

Gimana rasanya ketika guru BK masuk kelas.....?

Uhm.....rasanya seneng, n pelajaran yang paling di tunggu-tunggu setiap minggunya.ya sii BP nie paling penting soalnya enjoy banget ma pelajaran plus gurunya.

BK tu buat jembatan antara guru n murid tyuz buwat ortu, temen sharing apapun, manfaatnya banyak banget contohnya terntama buat shering.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya sharing dalam hal apa....?

Hmp.....kebanyakan masalah keluarga, yang terkadang berbeda pendapat aja ma ortu. N karna sering salah faham ma jalan fikirannya ortu! N tentang mao kita tu apa.

C. ANALISA DATA

Analisa data dari hasil wawancara dan observasi yang telah terkumpul akan dianalisis oleh peneliti, dan hasil analisis tersebut adalah:

1. Subyek I

Subyek MCK pernah datang ke ruangan Bimbingan Konseling dikarenakan subyek di panggil oleh salah satu Guru BK, karena telah melakukan kesalahn (pelanggaran). subyek pernah merokok di area sekolahan, menurut subyek pada saat itu dia di ajak dengan temannya dan barn pertama kali akan tetapi sudah ketauan. Dan subyek merasa menyesal dengan apa yang telah diperbuatnya.

Guru Bimbingan mempakan mitra dalam sekolah yang menentukan naik tidaknya siswa naik kelas hal tersebut dilihat dari perilaku siswa terhadap guru, juga guru yang biasanya memberikan hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan. Guru Bimbingan mempunyai tugas menertibkan siswa yang tidak tertib dan yang melanggar peraturan sekolah, mengontrol baju siswa yang dikeluarkan, siswa yang tidak memakai bet,dan ngontrol rambut siswa.

Bila mempunyai suatu masalah subyek lebih suka untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Guru Bimbingan jarang sekali masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas kebanyakan hanya memberikan tugas kelompok untuk ngerangkum LKS dan presentasi di depan kelas, mempresentasikan materi yang ada di LKS.

2. Subyek II

Subyek BA merasa senang dan lega dengan apa yang telah diberikan atau nasehat-nasehat guru BK, meskipun pada awalnya subyek merasa takut ketika bertemu dengan guru BK apalagi ketika di panggil ke ruangan BK, subyek beranggapan kalau anak yang masuk di ruang BK adalah anak yang mempunyai masalah, menurut Subyek guru BK itu diibaratkan sebagai guru penolong yang mampu memberikan petunjuk dan pengarahan jika mengalami masalah pribadi atau masalah dengan teman, Subyek juga menyatakan guru bp itu guru yang biasanya memberi hukuman pada siswa yang telah melakukan kesalahan dan yang melanggar norma-norma peraturan sekolah.

Subyek senang menceritakan masalah yang sedang dihadapinya kepada teman terdekatnya, karena bisa menyimpan rahasia dan tidak ingin menceritakan masalahnya dengan guru BK terkecuali hal itu kalau menyangkut masalah yang berhubungan dengan pilihan jurusan. Subyek pernah meminta pendapat dengan guru BK mengenai pilihan jurusan yang akan dipilihnya, awalnya Subyek merasa tidak enak dengan jawaban dari guru tersebut akan tetapi guru tersebut menjelaskan dan Subyek diberi masukan. Sehingga Subyek bisa menentukan sendiri jurusan apa yang akan dipilihnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subyek III

Subyek AFR merasa adanya ketidak adilan dan kesalah fahaman guru BK terhadap Subyek, pada saat ia mendapatkan masalah. Pada saat itu Subyek bersama teman laki-lakinya juga dengan teman-teman yang lain berada di dalam kelas sedang mengerjakan tugas LKS. Dan ada guru yang lewat di kelas Subyek, guru tersebut mengira kalau Subyek telah melakukan perbuatan tidak baik di dalam kelas (berciuman dengan teman laki-lakinya).

Subyek kurang begitu mengenal guru Bimbingan yang dia tau hanyalah guru yang mengajarnya dikelas. Guru bimbingan konseling tugasnya adalah menertibkan siswa yang terlambat kesekolah dan memberikan hukuman untuk siswa yang melakukan kesalahan, juga memberikan suatu arahan dalam hal tindakan. Subyek lebih nyaman curhat dengan temannya, hal tersebut dikarenakan sama-sama sepantaran dan bisa mengerti satu-sama lain. Subyek tidak suka bercerita ke guru BK karena takut masalahnya akan diketahui orang lain dan takutnya diceritakan sama guru lainnya.

4. Subyek IV

Pertama kali subyek melihat atau bertemu dengan guru Bimbingan penyuluhan merasa takut tetapi setelah sering bertemu subyek merasa seperti teman sendiri. Subyek juga menghormatinya seperti sosok ibu. Meskipun demikian subyek menyatakan bahwasanya Guru BK Killer Karena mukanya menyeramkan dan kurang senyum. Subyek pernah konsultasi dengan guru Bimbingan, tentang pelajaran serta mengenai nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai yang berhubungan dengan belajar disekolah. Tapi masalah pribadi lebih ke-tidaknya. Karena masalah dengan teman tersebut terlalu kecil untuk diceritakan, Malahan subyek takut, jika cerita ke guru bp tidak akan menyelesaikan masalah malah menambah masalah.

Bila subyek mempunyai suatu masalah, orang yang pertama kali menjadi tempat curhatnya adalah teman akrab, karena bisa meluapkan apa yang menjadi unek-unek dalam hidup, dan lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya dari pada ke guru bp. Menurut sabyek kalau cerita masalahnya kepada guru sabyek takut semua rahasianya akan diketahui oleh oarang lain. Bp ialah bimbingan penyuluhan, Suatu proses penyuluhan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya baik yang bermasalah maupun tidak.

Guru BK yang diketahui oleh subyek Ada 4 guru yaitu bu qawasiril, bu fitri, pak supaat dan pak najib. Dan tugas mereka adalah memberikan penyuluhan, Mengendalikan emosional dalam diri siswa, Mengembangkan motivasi siswa, Mengembangkan sikap tenggang rasa. Subyek mempunyai pandangan ruang BK adalah tempat siswa yang mempunyai masalah baik itu melanggar peraturan maupun hal selainnya, maka dari itu subyek tidak pernah masuk maupun berada di ruang BK karena takut kalau dikira siswa yang bermasalah dan bisa menjadi aib.

5. Subyek V

Subyek LM adalah siswa yang patuh dan taat terhadap ketertiban sekolah. Dan subyek selalu berangkat dengan tepat waktu sesuai apa yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Menurut subyek Bimbingan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa-siswi di sekolah mengenai pengarahan hal yang positif. Selain itu juga merupakan tempat untuk berkonsultan tentang berbagai masalah yang dihadapi siswa-siswinya.

Guru Bimbingan Sebagai teman curhat atau sahabat, karena guru Bp menerima semua permasalahan yang dihadapi siswa-siswi. Akan tetapi Bila subyek mempunyai suatu masalah subyek lebih suka meminta solusi atau curhat dengan teman dekat, karena subyek lebih leluasa dan berani dalam menceritakan semua masalahnya. Subyek peruah berkonsultasi dengan Guru BK dengan Melihat masalahnya terlebih dahulu, apabila masalah itu rumit dan subyek sudah tidak dapat menyelesaikan sendiri subyek menemui Guru BK secara pribadi. Subyek merasa Sangat nyaman bila berkonsultasi dengan guru tentang masalah pelajaran. Sehingga enak untuk berkonsultasi dengan guru bk, dan subyek hanya percaya dan mau berkonsultasi dengan satu Guru dan kurang begitu tau tentang guru yang lain.

6. Subyek VI

Menurut subyek BP adalah salah satu lembaga disekolah yang bertugas siswa-siswa yang bermasalah maupun menjadi jembatan antar guru dan murid dan ortu. Dengan berkonsiltasi pada Guru Bimbingan semua Problem yang sedang dihadapi bisa mudah terselesaikan dengan jalan yang terbaik dan merasa beban dalam diri terbuang. Dan Guru Bimbingan merupakan tempat penyelesaian semua problem Subyek, disini siswa bebas beragument dan mendapatkan argumen atau solusi yang terbaik dari semuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membicarakan masalah pribadi subyek biasanya menemui guru bk sendiri dan membuat jadwal khusus untuk curhat dan lebih seringnya di ruangan Bimbingan. Subyek lebih senang curhat di ruang BP karena ruanagnnya Sangat baik, hanya saja perlu fasilitas yang harus ditambah agar lebih menambah rasa nyaman pada waktu melakukan sesi curhat. Subyek biasanya berkonsultasi Masalah yang sedang di hadapi yaitu sulitnya tuntutan nilai yang diberikan oleh sekolah karena subyek merupakan anak RMBI. Jadi, terlalu ditekan dalam segi pelajaran dan moral.

Guru Sangat membantu dalam hal apapun entah itu problem pribadi orang sosial yang ada disekolah guru bp juga tidak hanya sekedar guru tapi guru bp juga menjadi ortu, teman. Guru Bimbingan mempunyai Tugas mengatur jalannya tatib yang ada disekolah dan memberikan solusi motivasi kepada siswa yang mempunyai problem. Harapan subyek semoga bapak atau ibu guru selalu sabar dan selalu semangat dalam menghadapi siswa siswinya dan berharap guru bp sekarang lebih banyak meluangkan waktunya buat murid-muridnya.

D. PEMBAHASAN

Menurut aliran Al Gestalt dalam Dimyati Mahmud mengemukakan bahwa Persepsi yang terjadi pada seseorang secara keseluruhan dimana orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu terbiasa menyusun berbagai hal dalam pikirannya menjadi suatu bentuk atau gambaran yang membentuk keseluruhan yang berarti. [63]

Irwanto mengemukakan bahwa seseorang menangkap berbagai gejala diluar diri orang itu melalui lima indera yang dimiliki. Proses penerimaan rangsang ini disebabkan oleh penginderaan (sensation). Tetapi pengertian seseorang akan lingkungan atau dunia sekitarnya bukan sekedar hasil penginderaannya.[64]

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh suatu pengertian bahwa proses terbentuknya persepsi didahului oleh penginderaan yang dapat diterima oleh diri seseorang secara keseluruhan, kemudian diinterprestasikan oleh seseorang sehingga orang tersebut menyadari tentang apa yang diinderanya itu.

Pada waktu pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling akan terbentuk suatu penafsiran terhadap konselor pada diri siswa. Konselor yang cenderung hanya menangani siswa-siswa yang bermasalah akan terbentuk persepsi yang negatip pada diri siswa, siswa akan menganggap bahwa konselor sebagai polisi sekolah yang berusaha untuk mempertahaukan tata tertib, disiplin dan keamanan sekolah. Sebaliknya jika konselor dapat berdiri sebagai teman dan kepercayaan siswa maka pada diri siswa akan terbentuk persepsi yang positip, bahwa konselor merupakan kawan yang dapat sebagai penunjuk jalan, pembangkit kekuatan dan pembina tingkah laku.

---

[63] Dimyati ,Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Irektorat Jendral Pendidikan Tinggi,1989), 13.

[64] Karya Ilmiah, Hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen Kelas II Semester 2 Tahun Pelajaran 2003/2004. http://www.rosyid.info/2010/03/penelitian-ilmiah-iv.html, Di unduh Minggu, 07 Maret 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan, ataupun keuntungan kepada seseorang yang menggunakan pelayanan itu. Manfaat tersebut akan terwujud melalui melalui dilaksanakannya fungsi – fungsi Bimbingan dan Konseling. Fungsi pemahaman memberikan manfaat dipahaminya diri klien, masalah klien dan lingkungan klien baik oleh klien sendiri maupun konselor.[65]

Namun fungsi pemahaman tersebut sering terganggu dengan adanya persepsi yang salah terhadap konselor. Banyak anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai petugas penghukum siswa yang bermasalah, yang harus menjaga dan mempertahaukan tata tertib, disiplin serta keamanan sekolah, sehingga konselor sering ditugaskan untuk mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa – siswa yang bersalah.

Konselor didorong untuk mencari bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa siswa telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau merugikan. Pandangan tersebut dapat berakibat siswa akan enggan untuk datang kepada konselor karena menganggap bahwa dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan bahwa siswa mengalami ketidak beresan tertentu, tidak dapat berdiri sendiri, telah berbuat salah, dan predikat – predikat negatif lainnya.

---

[65] Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian dan pada akhir bab ini juga dikemukakan saran-saran praktis yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema persepsi siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling di sekolah.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Masih ada siswa yang beranggapan Negatif terhadap Guru bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena seringkali pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah lainnya kepada guru BK. Bahkan banyak guru BK yang diberi wewenang sebagai eksekutor bagi siswa yang bermasalah. Sehingga banyak sekali kita temukan di sekolah-sekolah yang menganggap guru Bk sebagai guru "killer" (yang ditakuti). Dan kebanyakan siswa yang mempunyai anggapan yang negatif tersebut dikarenakan mereka kurang mengetahui tugas dan fungsi guru bimbingan dan yang mereka tau hanyalah guru penghukum pelanggaran.
2. Ada juga siswa yang beranggapan Positif Guru bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena Guru bertindak sebagai sahabat kepercayaan, tempat mencurahkan isi hati dan pikiran. Konselor adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku-perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapa pun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan bimbingan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan. Kendati demikian, konselor juga tidak bisa membela atau melindungi siswa yang memang jelas bermasalah, tetapi konselor boleh menjadi jaminan untuk penangguhan hukuman atau pemaafan bagi konselinya. Yang salah tetaplah salah tetapi hukuman boleh saja tidak diberikan, bergantung kepada besar kecilnya masalah itu sendiri.

3. Ada sebagian siswa yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling itu hanyalah pelengkap dalam pendidikan sehingga sekolah tidak perlu lagi bersusah payah menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, karena dianggap sudah implisit dalam pendidikan itu sendiri. Cukup mantapkan saja pengajaran sebagai pelaksanaan nyata dari pendidikan. Mereka sama sekali tidak melihat arti penting bimbingan dan konseling di sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling :
   a. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling disaraukan agar lebih memperhatikan dan menjalin kedekatan dengan siswa-siswinya.
   b. Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan Bimbingan dan Konseling tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah atau siswa yang berkonsultasi, namun bimbingan dan konseling harus dapat melayani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh siswa (*Guidance and Counseling for All*). Setiap siswa berhak dan mendapat kesempatan pelayanan yang sama, melalui berbagai bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang tersedia.

c. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya memberikan materi yang lebih baik kepada siswa, agar para siswa benar-benar memahami hakikat dari BK itu sendiri. Dan agar tidak menimbulkan persepsi-persepsi keliru atau salah di beberapa kalangan siswa.

2. Bagi Siswa:

a. Siswa hendaknya berusaha untuk mencari tau serta menghilangkan penilaian subyektif terhadap Guru Bimbingan Konseling, sehingga siswa mengetahui fungsi, tugas, dan tanggung jawab serta tidak lagi menilai secara subyektif terhadap Guru serta layanan kegiatan BK yang diselenggarakan disekolah.

b. Siswa hendaknya lebih sering melakukan komunikasi dengan Guru Bimbingan Konseling, karena dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara siswa dengan Guru Bimbingan Konseling. Maka akan memudahkan siswa dalam mendapatkan arahan dan Bimbingan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dengan baik.

c. Siswa hendaknya berusaha memahami pentingnya layanan bimbingan konseling, sehingga siswa mampu mengembangkan persepsi yang positif terhadap konselor dan bersedia mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling dari konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi , Abu. 1991, *Bimbingan dan Konseling disekolah,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Devito, Josep. 1997, *Komunikasi Antar manusia edisi kelima*, Jakarta: Professional Books.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, dan Jalaludin Rahmat. 1990, *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: PT. Rosdakarya.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama.

Purwandari, Kristi. 2005, *Penelitian Kuatitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, Jakarta: LPSP3 UI.

Priyatno dan Erman Anti. 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rahman, Hibana. 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.

Rakhmat, Jalaludddin, 1985, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2009, *Teori Komunikasi edisi kelima*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharnan. 2005, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi.

Snkardi, Dewa Ketut. 2000, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suparman, dan Hibana Ratiman. 2003, *Bimbingan dan konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://smpbustanulmakmur.sch.id/kesiswaan/bimbingan-konseling/. Diunduh 8 Apr 2010 22:30:37 GMT.

Walgito, Bimo. 1978, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Winkel dan Sri Hastuti. 1991 *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta:Media Abadi.

Widiarti, " Pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali tahun ajaran 2009/2010".

Artikel Psikologi, mengenai persepsi, di unduh tgl 24 04 2010 19:26:01 GMT, http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:6hiJM4MPDh0J:www.masbow.com/2009/08/apa itu persepsi. html + pengertian +persepsi &cd=8&hl =id&ct=clnk&gl =id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id